

**PENERAPAN STRATEGI *STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA NU
NURUSSALAM BESITO GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN
2012/2013**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

FARID RUSYDA ARDIANSYAH
NIM : 109 125

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
FAKULTASTARBIYAH/PAI
TAHUN 2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yang Terhormat,

Ketua STAIN Kudus

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di –

K u d u s

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Farid Rusyda Ardiansyah** NIM: **109125** dengan judul: **“Penerapan Strategi *Student Fasilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”** pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Kudus, 09 September 2013

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Ida Vera Sophya, M.Pd
NIP: 19790321 200901 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Farid Rusyda Ardiansyah
 NIM : 109125
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Judul : **“Penerapan Strategi *Student Fasilitator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

17 Desember 2013

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Tarbiyah/PAI.

Kudus, 23 Desember 2013
 Penguji I Penguji II

Mubasyaroh, M.Ag
NIP. 19711026 199802 2 001

Dosen Pembimbing

Setyoningsih, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760522 200312 2 001

Sekretaris Sidang

Sulthon, S.Pd, M.Ag
NIP. 19701103 200501 1 004

Ida Vera Sophya, M.Pd
NIP. 19790321 200901 2 001

PERNYATAAN

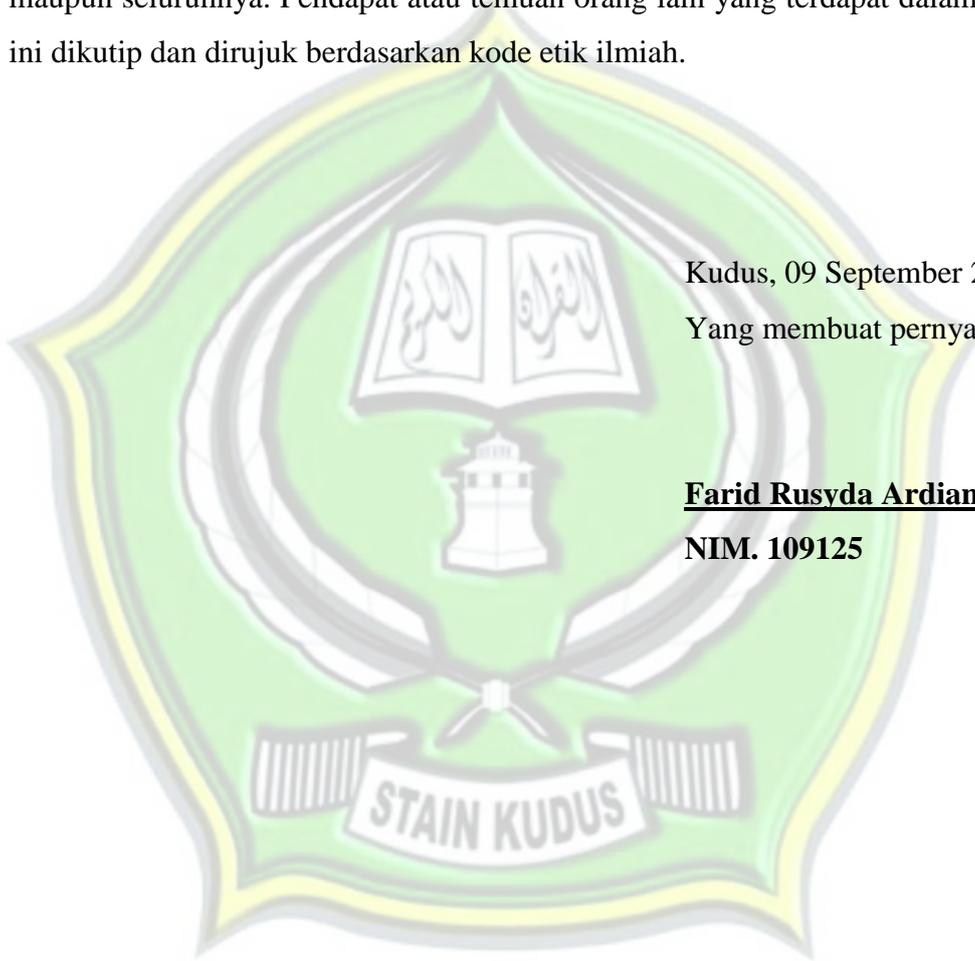
Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 09 September 2013

Yang membuat pernyataan

Farid Rusyda Ardiansyah

NIM. 109125



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
 بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(An-Nahl : 125)

PERSEMBAHAN

Mengingat beribu untaian kata yang berserakan, waktu bergulir bagai diterpa topan yang hilang tiada arti, mulut ini tak mampu lagi untuk berucap, hanya sepetik makna yang bisa terpetik dari sekian hari,,, Setetes tinta ini yang mampu ku goreskan, untuk menumpahkan sejuta rasa syukurku teruntuk orang-orang yang tersayang,,,

Ya Allah . . .

Jika karya sederhana ini engkau beri nilai dan arti, sebagai rasa syukur maka nilai dan arti tersebut kupersembahkan kepada :

- ✚ Ayah bundaku tercinta, tempat curahan hati , yang lantunan do'anya, kasih sayang dan pengorbanannya selalu mengalir bak air mata surga untuk putra putrinya.
- ✚ Para guru dan dosenku yang tiada lelah mendidik, mengajar dan membimbingku ketulusan dan keikhlasan mencerdaskan ribuan anak nusantara
- ✚ Adikku-adiku tersayang (Vera, Uva, Uvi) yang menjadi spirit dikala semangat pudar, kalian adalah bintang-bintang kecilku yang menjadikan hidupku semakin ceria
- ✚ My best friend (Faroqi, Zainal, Ulil, Rozak) thanks so much atas semuanya, kalian adalah anugrah terindah yang ku miliki
- ✚ Untuk "Soulmateku" dek Lilis, terima kasih atas segala bentuk dukungan, kasih sayang, dan cinta yang telah engkau berikan selama kanda mengerjakan skripsi, semoga Allah selalu meridhai kita dan menyatukan dalam surga, menjadikan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah sampai yaumul qiyamah, amin. Dan untuk calon keturunanku, aku berdoa; Rabbanâ hab lanâ min azwâjinâ wa dzurriyyâtinâ qurrata a'yun waj'alnâ lil muttaqîna imâmâ.
- ✚ Sahabat – sahabat seperjuanganku “ kelas D fakultas Tarbiyah ” angkatan 2009 yang selalu menjadi penyemangat dan penghiburku
- ✚ Teman-teman PPL dan KKN, bersama kalian ku ukir sejuta pengetahuan dan kenangan yang akan selalu ku rindukan

Ya Allah . . .

Kuhaturkan ucapan syukur padamu, engkau telah memberikan orang-orang yang mencintai, mengasihi dan menyayangikku dengan setulus hati, sebening cinta dan kasih suci, kepada kalianlah kupersembahkan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S-1) pada jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kehadiran beliau nabi agung Muhammad SAW, yang telah memberikan gambaran secara jelas arti sebuah kehidupan dan hakekat belajar, sehingga pada saat ini kita masih mampu membedakan mana sesuatu di dunia ini yang baik dan mana yang buruk.

Penyusun sadar bahwa selain berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah ta'ala, penyusunan skripsi ini juga dapat selesai dengan baik berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait selama pembuatan skripsi. Oleh karena itu, lewat lembar terbatas ini peneliti menghaturkan ucapan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Fathul Mufid, M.Si selaku ketua STAIN Kudus.
2. Bapak Kisbiyanto, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi.
3. Ibu Rini Dwi Susanti, M.Ag, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Ida Vera Sophya, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Masdi, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus.
6. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang telah memberikan motivasi belajar dalam penyelesaian studi.
7. Bapak H. Muchtadi, S.Ag., selaku kepala sekolah MA NU Nurusalam, Besito, Gebog, Kudus yang telah bersedia memberikan izin dilakukannya penelitian.

8. Bapak Ahmad Machasin, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus.
9. Ibu Siti Rukayyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI yang telah bersedia memberikan informasi, masukan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
10. Semua dewan guru dan tidak lupa pula semua siswa-siswi MA NU Nurussalam khususnya anak-anak kelas XI IPA dan XI IPS yang telah memberikan bantuan dan informasi guna keperluan penelitian.
11. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah mendidiku dan selalu mendo'akan serta memberikan restu-Nya kepadaku.
12. Adik-adikku tersayang, Vera, Uva dan Uvi yang selalu menemani peneliti dalam suka, duka, canda dan tawa.
13. Teman-teman satu kelas selama menempuh perkuliahan di STAIN Kudus, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti berharap kebersamaan dan kekompakan kita tidak akan pudar meskipun sudah tidak satu kelas lagi.
14. Seluruh pihak-pihak yang terkait dan orang-orang terdekat saya dimanapun berada yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, inspirasi dan bantuan kepada saya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya bukan harta atau benda yang dapat penulis haturkan melainkan hanya do'a tulus ikhlas dan harapan, semoga jasa beliau semua mendapat balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat. *Jazakumullahu Khoiron katsiron*

Kudus, 09 September 2013

Peneliti

Farid Rusyda Ardiansyah

109 125

ABSTRAK

Farid Rusyda Ardiansyah (109125). Penerapan Strategi *Student Faciliator And Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Kudus: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). STAIN Kudus. 2013

Pembelajaran yang baik tentunya tidak hanya didominasi oleh guru tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun keaktifan siswa kelas XI di MA NU Nurussalam masih belum nampak. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah strategi *Student Faciliator and Explaining*. Tugas para siswa adalah mencari informasi sendiri mengenai materi yang akan dipelajari di kelas sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan oleh guru secara kelompok. Dan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Sementara kelompok lain boleh menanggapi atau menambahkan idenya. Siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berpendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan peneliti. Siswa juga bisa menggunakan media apapun untuk memfasilitasi belajarnya. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha menerangkan dan memberikan gambaran tentang penerapan strategi *Student Faciliator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang mengambil lokasi penelitian di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus Tahun Ajaran 2012/2013

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang terjadi saat diterapkannya strategi *Student Facilitator And Explaining* serta mendiskripsikan keaktifan belajar siswa kelas XI setelah diterapkannya strategi *Student Facilitator And Explaining* di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran SKI di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. 2) Proses penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran SKI ini tidak luput dari adanya hambatan-hambatan, tetapi guru selalu berusaha untuk mengatasi dan meminimalisir hambatan tersebut. 3) Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya strategi *Student Facilitator and Explaining*, hal ini dapat terlihat dari keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti berbicara menyampaikan materi/presentasi, berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan.

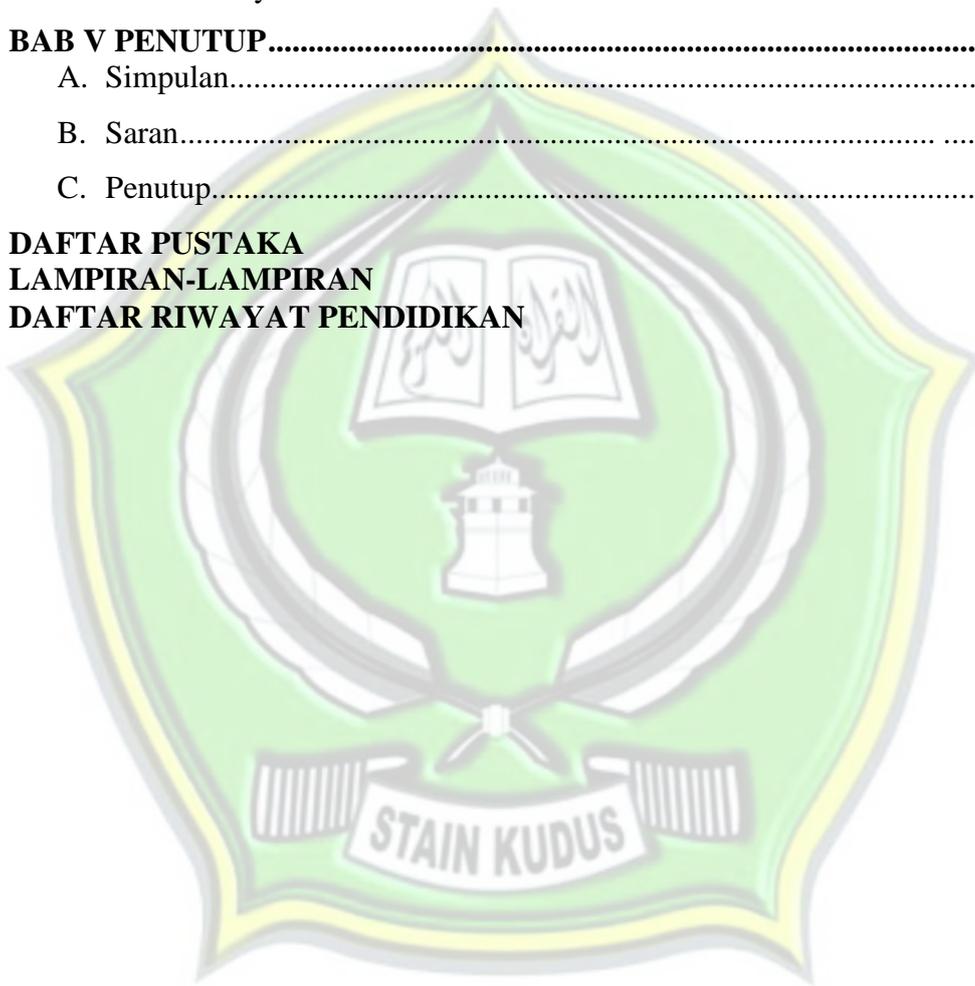
Kata Kunci: Strategi *Student Facilitator And Explaining*, Keaktifan Belajar Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i>	8
1. Pengertian Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i>	8
2. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi <i>Student Fasilitator</i> <i>And Explaining</i>	13
3. Hambatan dalam Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i>	14
4. Langkah-langkah penerapan Strategi <i>Student Fasilitator</i> <i>And Explaining</i>	15
5. Penilaian Hasil Belajar Menggunakan Strategi <i>Student</i> <i>Fasilitator And Explaining</i>	16
B. Keaktifan Belajar.....	20
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	20
2. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar.....	22
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	26
C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	30
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	30
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	31
3. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	32
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	32

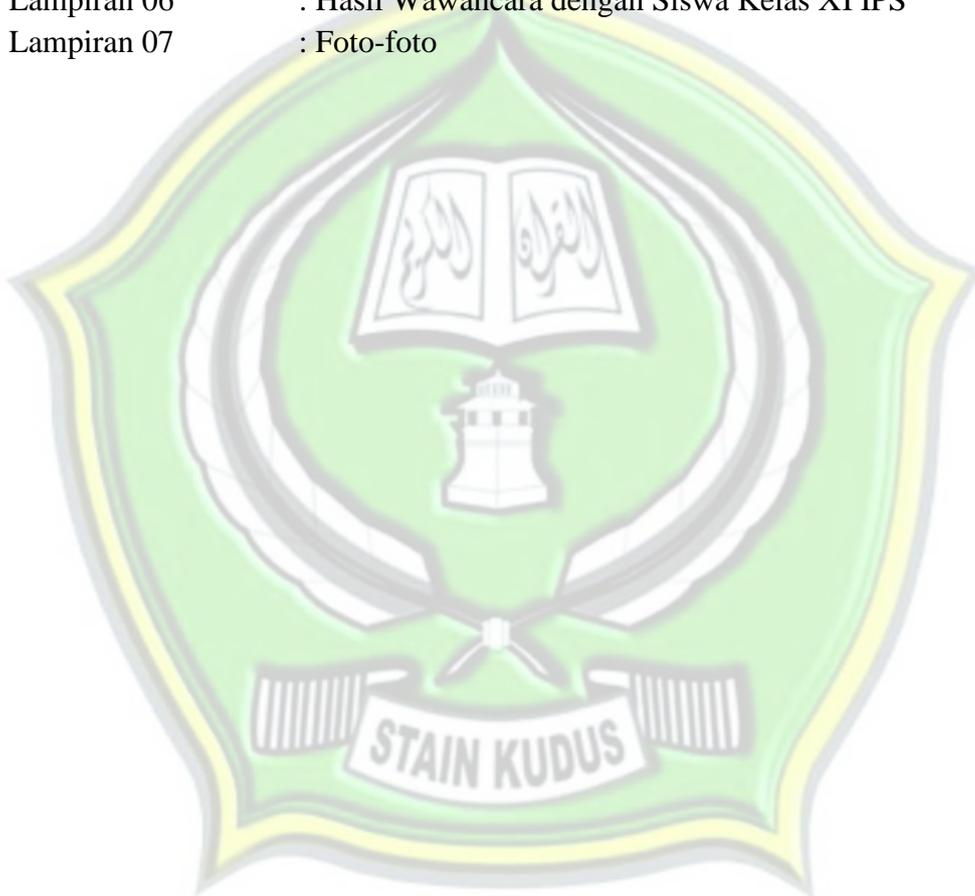
5. Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
6. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Uji Keabsahan Data.....	39
F. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum MA NU Nurussalam.....	42
1. Sejarah Berdiri	42
2. Letak Geografis.....	43
3. Visi dan Misi.....	44
4. Struktur Organisasi	45
5. Keadaan Guru dan Karyawan	48
6. Keadaan Siswa	50
7. Sarana dan Prasarana.....	51
8. Kurikulum Madrasah	52
9. Kesiswaan	56
B. Data Penelitian	58
1. Penerapan Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	58
2. Hambatan dalam Penerapan Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	63
3. Keaktifan Belajar Siswa dalam Penerapan Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	66
C. Analisis Data.....	67
1. Penerapan Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	67

2. Hambatan dalam Penerapan Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	74
3. Keaktifan Belajar Siswa dalam Penerapan Strategi <i>Student Fasilitator And Explaining</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	76
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	: Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
Lampiran 02	: Hasil Wawancara dengan Guru Mapel SKI
Lampiran 03	: Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum
Lampiran 04	: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA
Lampiran 05	: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPA
Lampiran 06	: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS
Lampiran 07	: Foto-foto



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban tugas utama. Sebagaimana Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan Allah sebagai pengemban amanah. Diantara amanah yang dibebankan kepada manusia memakmurkan kehidupan di bumi. Karena sangat mulianya manusia sebagai pengemban amanah Allah, maka manusia diberi kedudukan sebagai khalifah di bumi.¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*²

Manusia dengan berbagai potensi tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang akan diembannya sebagai khalifah fil ardi dapat terwujud. Proses pendidikan adalah interaksi aktif antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah dan berwujud dalam proses pembelajaran. Pihak pendidik (pembimbing, pengajar atau pembelajar, pelatih, pamong belajar) berperan untuk membantu peserta didik melakukan belajar yang berdaya guna dan berhasil guna, sedangkan pihak peserta didik (siswa, warga belajar, peserta latihan) melakukan kegiatan belajar. Tekanan dalam proses pendidikan adalah pada peserta didik yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan tidak mengutamakan pada kegiatan mengajar yang secara penuh didominasi oleh pendidik.³

¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm.15.

² Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta, Q.S. Al Baqarah : 30, hlm.

³ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm.3.

Menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan, pendidikan hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁴

M. Arifin, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁵

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi.⁶

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha maksimal untuk menentukan kepribadian anak didik berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur`an dan Sunnah. Usaha tersebut senantiasa harus dilakukan melalui bimbingan, asuhan, didikan dan sekaligus pengembangan potensi manusia untuk meningkatkan kualitas intelektual, keimanan dan penanaman nilai-nilai moral yang berpedoman pada syariat Islam agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah fil ardi.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat penting sebagai upaya membentuk watak dan kepribadian umat. Namun kenyataannya sering kurang disadari sehingga mata pelajaran SKI hanya dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap. Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kebanyakan juga masih monoton karena menyampaikan pelajaran

⁴ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm.70.

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.22.

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm.83.

hanya dengan ceramah dan bercerita sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasi kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁷

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat penting agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran, diantaranya kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi, metode, model maupun menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada setiap pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua guru mampu dan berkesempatan menerapkan strategi, metode, model maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.21.

menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Hal ini menyebabkan banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka kurang memahaminya. Sebagian peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajarannya.⁸

Diantara komponen dalam pembelajaran, strategi menempati peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan pandai memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Diterapkannya strategi dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta banyak mengandung makna. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan

⁸ Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.1.

penanaman sikap dan nilai diri siswa yang sedang belajar.⁹ Diterapkannya strategi pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan bobot dan makna yang dalam agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari fakta di atas perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seorang pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk menjembatani keresahan tersebut adalah strategi student fasilitator and explaining. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat, sehingga semangat dalam menggali informasi, mengeluarkan pendapat maupun ide serta pemahaman yang mereka butuhkan bisa terpenuhi.

Dengan menerapkan strategi student fasilitator and explaining dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan pemahaman siswa lebih meningkat dan siswa lebih aktif. Siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, baik dalam hal bekerjasama dengan teman-teman lainnya, mengeluarkan pendapat atau ide bahkan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan strategi student fasilitator and explaining dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Strategi Student Fasilitator And Explaining dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran SKI di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus Tahun Ajaran 2012/2013 .”**

⁹ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*, hlm.4.

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 27.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan strategi student fasilitator and explaining dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi student fasilitator and explaining pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran SKI di kelas XI dengan menggunakan strategi student fasilitator and explaining di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus?
3. Bagaimana keaktifan siswa kelas XI pada pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi student fasilitator and explaining di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi student fasilitator and explaining pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran SKI di kelas XI dengan menggunakan strategi student fasilitator and explaining di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus.
3. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XI pada pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi student fasilitator and explaining di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus.

E. Manfaat Penelitian

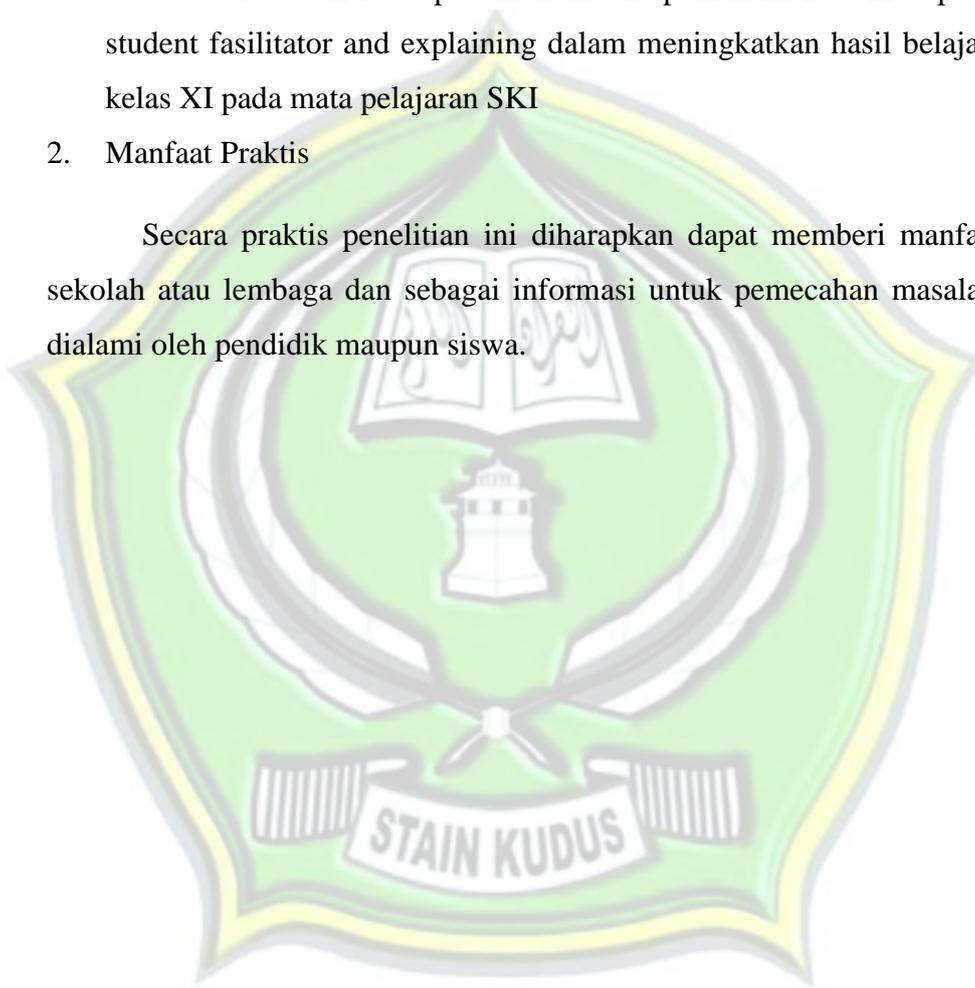
Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pemahaman terhadap strategi student fasilitator and explaining dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah atau lembaga dan sebagai informasi untuk pemecahan masalah yang dialami oleh pendidik maupun siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining*

1. Pengertian Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

Proses belajar mengajar memerlukan strategi yang tepat demi tercapainya tujuan belajar mengajar. Agar tujuan mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan guru dalam penguasaan materi tidaklah cukup. Disamping penguasaan materi, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar yang baik melalui pemilihan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga sesuai dengan kemampuan siswa yang menerima materi.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja. Dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti menggunakan (*to plan*). Secara umum strategi berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹

Menurut J.R. David mengartikan strategi sebagai *a plan method, or series of activities design to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Berdasarkan atas batasan di atas maka strategi belajar mengajar dapat dikatakan sebagai keterampilan-keterampilan tertentu yang telah dikuasai guru dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga merupakan

¹ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.105

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2010, hlm.126.

pola perilaku mengajar yang bertujuan membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Ada beberapa komponen dalam strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :³

- a. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar.
- b. Guru, masing-masing guru berbeda dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup dan wawasan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam memilih strategi pembelajaran.
- c. Peserta didik, Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Kematangan mental dan kecakapan intelektual

Tingkat kematangan mental dan kecakapan intelektual peserta didik dapat dijadikan dasar pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

- 2) Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor

Pemilihan strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi fisik dan kecaakapan psikomotor peserta didik. Kecakapan psikomotor meliputi gerakan-gerakan jasmani seperti kekuatan fisik, kecepatan, koordinasi dan fleksibilitas.

- 3) Umur, umur merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

³ W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Grasindo, Jakarta, 2008, hlm.8-9.

4) Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin harus dipertimbangkan untuk memilih strategi pembelajaran yang digunakan khususnya pada kelas-kelas yang heterogen.⁴

- d. Materi Pelajaran, materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal (isi pelajaran dalam buku teks resmi/buku paket di sekolah) dan materi informal (bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah).
- e. Metode Pengajaran, ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar.
- f. Media pengajaran. Media termasuk sarana pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar mengajar.
- g. Faktor administrasi dan finansial. Termasuk dalam komponen ini adalah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar yang merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar mengajar.

Banyak sekali strategi baru dalam pembelajaran. Dari berbagai strategi baru dalam pembelajaran tersebut sebenarnya bisa digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagai upaya pengembangan dari metode-metode lama yang dianggap kurang banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah *Strategi Student Fasilitator And Explaining*. Strategi ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Menurut Karli dan Yuliaratiningsih, menyatakan bahwa pembelajaran

⁴ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.24-25.

⁵ Isriana Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, Familia (Group Relasi Inti Media), Yogyakarta, 2012, hlm.144.

kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.⁶

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (cooperative task) dan komponen struktur insentif kooperatif (cooperative incentive structure). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.⁷

Terdapat empat prinsip dalam pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan berikut :⁸

a. Prinsip ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Dengan demikian semua anggota dalam kelompok akan merasa ketergantungan.

b. Tanggung jawab perseorangan

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

c. Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.165.

⁷ Agus Retnanto, *Op.Cit*, hlm.108.

⁸ *Ibid*, hlm. 110.

d. Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Misalnya cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun.

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab.⁹

Strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya.¹⁰ Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Strategi ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi nara sumber terhadap semua temannya di kelas sehingga memperoleh keaktifan siswa di kelas secara keseluruhan. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *strategi student facilitator and explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berfikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih

⁹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009, hlm.51.

¹⁰ *Ibid*, hlm.126.

menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

Kelebihan dari strategi *student fasilitator and explaining* adalah diantaranya :

- a. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
- b. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Beberapa kelebihan yang sudah dipaparkan memiliki satu persamaan yaitu strategi *student fasilitator and explaining* memudahkan siswa untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kelebihan, strategi ini juga mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya :

- a. Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.

- d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.¹¹

Dengan mengetahui kekurangan strategi student fasilitator and explaining maka diharapkan seorang guru lebih jeli dan dapat berupaya untuk meminimalisir terjadinya hal-hal tersebut.

3. Hambatan dalam Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

Hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran dengan strategi *Student Fasilitator and Explaining* antara lain :

a. Pada Siswa.

- 1) siswa yang pasif dapat mengganggu teman-temannya, atau siswa yang seharusnya menyelesaikan soal dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya kadang dimanfaatkan untuk berbicara diluar materi pelajaran.
- 2) Siswa yang kurang aktif sering menggantungkan kepada teman yang aktif.
- 3) Kelas yang jumlah siswanya banyak dapat berpengaruh pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada pembentukan kelompok. Hal ini memperlambat pada proses pelaksanaan. Karena setelah pasangan yang lain selesai pada tahap akhir.

b. Pada Guru

- 1) Kesulitan mengatur waktu yang sesuai dengan perencanaan, disaat ada siswa yang mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum selesai. Oleh karena itu, diperlukan guru untuk sering mendatangi masing-masing kelompok untuk mengecek kesiapannya.
- 2) Guru memberikan point pada siswa yang sering bertanya, atau memberikan sanggahan saat proses berlangsung.

¹¹ <http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-student-fasilitator.html>.
Ardha Arief, diakses pada tanggal 29 Mei 2013.

4. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

Strategi *Student Fasilitator And Explaining* adalah metode yang mendasarkan pada penugasan tiap-tiap kelompok, dimana setiap kelompok diberi tugas yang berbeda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengorganisasi kelompoknya dalam mencari informasi tentang tugas yang didapatkan melalui sumber belajar. Kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain membuat pertanyaan pada masing-masing topik diskusi. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dalam pembelajaran tersebut

Menurut Agus Suprijono dalam buku *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*, langkah-langkah penerapan strategi student fasilitator and explaining adalah sebagai berikut :¹²

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD.

Guru menjelaskan bahwa sebuah topik baru akan dimulai. Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja.

- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.

Guru meminta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun dari topik ini. Guru juga bisa meminta siswa untuk bertukar pikiran dengan teman kelompoknya sehingga mereka bisa lebih percaya diri.

- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm.128-129.

dilakukan secara bergiliran dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya.

- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.

Ketika siswa menjelaskan dan menunjukkan apa yang mereka ketahui kepada siswa lain, guru mencatat poin-poin penting untuk dijelaskan kembali. Informasi yang kurang akurat, ide yang dijelaskan belum sempurna, miskonsepsi, hal ini bisa ditangani langsung oleh guru sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah.

- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Setelah kegiatan di atas selesai kemudian guru menerangkan kembali semua materi yang disajikan saat itu.

- f. Penutup.

5. Penilaian Hasil Belajar Menggunakan Strategi *Student Fasilitator And Explaining*

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian

Penilaian hasil belajar siswa disini dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif (1989) berarti

proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹³

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pendidikan Islam, yaitu :

a. Evaluasi mengacu pada tujuan

Agar evaluasi sesuai dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka evaluasi perlu mengacu pada tujuan. Tujuan sebagai acuan harus dirumuskan terlebih dahulu sehingga dengan jelas menggambarkan apa yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut ditetapkan dengan menggunakan taksonomi Bloom, maka dapat dilakukan kajian tentang kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴ Prinsip ini sesuai dengan Hadits Nabi :

من حسن إسلام المرء تركه ما لا يعنيه

Sebagian dari kebaikan keislaman seseorang ialah dia akan meninggalkan segala aktifitas yang tidak berguna baginya (sia-sia). (HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah).¹⁵

b. Evaluasi dilakukan secara objektif

Objektif dalam arti bahwa dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Allah SWT menitahkan agar seseorang berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidakobjektifan evaluasi yang dilakukan.¹⁶

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.141.

¹⁴ Bukhari Umar, *Op.Cit*, hlm. 200.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 199.

¹⁶ Abdul Mujib, *Op.Cit*, hlm. 214.

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Maidah : 8).¹⁷

c. Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif

Prinsip ini meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya.¹⁸ Hal ini berarti evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh meliputi berbagai aspek kehidupan peserta didik. Ini dilakukan karena umat Islam memang diperintahkan untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan Islam secara menyeluruh. Sebagaimana firman Allah :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.* (QS. Al-Baqarah : 208).¹⁹

d. Evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan (kontinuitas)

Evaluasi tak hanya dilakukan setahun sekali atau per semester, tetapi dilakukan secara terus menerus mulai dari proses belajar mengajar sambil memperhatikan keadaan peserta didiknya, hingga peserta didik tersebut tamat dari lembaga sekolah.²⁰ Prinsip ini selaras dengan ajaran istiqamah dalam Islam, bahwa setiap umat Islam hendaknya tetap tegak beriman kepada Allah dengan

¹⁷ Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta, Q.S. Al Maidah : 8, hlm. 159.

¹⁸ Abdul Mujib, *Op.Cit*, hlm. 214.

¹⁹ Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta, Al Baqarah : 208, hlm. 50.

²⁰ Abdul Mujib, *Op.Cit*, hlm. 214.

senantiasa mempelajari, mengamalkan serta tetap membela tegaknya agama Islam. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah[1388] Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (QS. Al-Ahqaf : 13).*²¹

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *student fasilitator and explaining*, siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok karena dalam kegiatan pembelajaran mereka saling membantu memecahkan masalah. Untuk mendapatkan nilai pribadi masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri. Sedangkan nilai kelompok bisa dibentuk dengan beberapa cara. Pertama, nilai kelompok bisa di ambil dari nilai terendah yang didapat oleh siswa kelompok. Kedua, nilai kelompok juga bisa di ambil dari rata-rata nilai semua anggota kelompok. Kelebihan kedua cara tersebut adalah semangat gotong royong yang ditanamkan. Kelompok bisa berusaha lebih keras untuk membantu semua anggota dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kekurangannya adalah perasaan negatif dan tidak adil.²²

Dari ketiga ranah di atas yaitu kognitif, afektif dan juga psikomotor saling berkaitan dalam menentukan atau mengukur keberhasilan siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini yang paling berperan dalam menilai hasil belajar siswa menggunakan strategi *student fasilitator and explaining* adalah dilihat dari ranah psikomotorik. Karena disini siswa dituntut untuk aktif baik secara individu maupun kelompok.

²¹ Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta, QS. Al Ahqaf : 13, hlm. 824.

²² Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, PT Grasindo, Jakarta, 2010, hlm.88-89.

Dengan kemampuan psikomotorik yang dimiliki siswa dapat menunjukkan kemampuannya dan keterampilannya. Kemampuan tersebut bisa berupa dalam hal bertanya, mengungkapkan pendapatnya, memecahkan masalah berdasarkan bahan yang diperoleh, berinteraksi dengan guru dan juga dalam berkelompok.

Dengan diadakannya penilaian, siswa akan dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan bagi guru, akan dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya dan mana yang belum. Guru juga dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan dan strategi yang digunakan sudah tepat atau belum.²³

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan mempunyai kata dasar aktif yang mempunyai awalan “ke-” dan akhiran “-an”, yang mempunyai arti giat berusaha, lebih banyak pemasukan dari pada pengeluaran, dinamis, mampu beraksi dan bereaksi.²⁴ Keaktifan yaitu giat dalam memproses, mengolah dan mengembangkan perolehan belajarnya sehingga melibatkan tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap kegiatan pendidikan. Berhasil atau gagalnya pendidikan siswa amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah, di rumah maupun keluarganya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain.²⁵

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm.6-7.

²⁴ Tim Prima Pena, KBBI, Gita Media Press, Jakarta, 2004, hlm.597.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm.44.

atau pengalaman.²⁶ Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.²⁷ Perubahan tingkah laku menurut Witherington meliputi perubahan ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.²⁸ Sedangkan yang dimaksud pengalaman dalam proses belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti dalam kegiatan belajar segala pengetahuan diperoleh dengan pengalaman sendiri.

Menurut Reber (1989) dalam kamusnya, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah *The process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). Kedua, belajar adalah *A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice* (suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).²⁹

Sedangkan menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini, anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.³⁰

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm.84.

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 38-39

²⁸ Hamdani, *Op.Cit.*, hlm.21.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hlm.62.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *OpCit*, hlm.44-45

Saat proses belajar mengajar anak didik harus diberikan kesempatan untuk mengambil bagian aktif, baik rohani maupun jasmani terhadap pembelajaran yang akan diberikan secara individual maupun kolektif. Aktifitas jasmani berupa membaca, menulis, berlatih dan lain-lain. Sedangkan aktifitas rohani berupa ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, mengamati secara cermat, berpikir untuk memecahkan problem dan tergugah perasaannya kemudian mempunyai kemauan keras untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.³¹

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa keaktifan belajar adalah kondisi siswa yang selalu giat dan sibuk diri baik jasmani maupun rohani dalam melakukan aktifitas belajar.

2. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Kegiatan belajar memerlukan adanya aktifitas baik fisik maupun psikis. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Dalam usaha pencapaian keberhasilan kegiatan belajar, siswa dituntut secara aktif dalam aktifitas belajar. Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar antara lain:

a. Keaktifan Psikis

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.³² Adapun keaktifan psikis meliputi :

1) Keaktifan Indra

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra sebaik-baiknya, seperti pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia dididik untuk mempergunakan alat indra penglihatan, pendengaran dan lainnya.

³¹ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis & Kerangka Dasar)*, Triganda Karya, Bandung, 1993, hlm.234.

³² Dimiyati dan Mudjiono, *OpCit*, hlm.15.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (Q.S. Al-An'am : 11).³³

2) Keaktifan Emosi

Emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena dapat menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tetapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.³⁴

3) Keaktifan akal

Dalam melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif berpikir untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.³⁵ Hal ini sebagaimana firman Allah :

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar : 9).³⁶

³³ Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta, QS. Al An'am : 11, hlm.187.

³⁴ U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.178.

³⁵ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.44.

³⁶ Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta, QS. Al Zumar: 9, hlm. 747.

4) Keaktifan Ingatan

Mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.³⁷ Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dan otak kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis.

a. Keaktifan fisik

Keaktifan fisik meliputi :

1) Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat dikatakan sebagai aktifitas belajar apabila anak didik dalam menulis itu menyadari kebutuhan dan tujuannya.³⁸ Aktifitas menulis yang bersifat menuruni, menjiplak atau mencopy tidak dapat dikatakan sebagai aktifitas belajar.³⁹

Catatan itu harus merupakan rangkuman yang memberi gambaran untuk mengingat pelajaran. Jadi sewaktu belajar kita harus memahami dan mencamkan isi pelajaran. Catatan itu sangat berfaedah bila kita hendak mengulangnya kelak. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinnya saja.⁴⁰

Dengan demikian menulis tidak sekedar untuk mengumpulkan materi, namun harus dapat memahami dan dapat memanfaatkannya sebagai informasi bagi perkembangan wawasan atau pengetahuan anak didik. Catatan dapat dibuat dari setiap buku yang dipelajari, bahkan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya.

³⁷ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.28.

³⁸ *Ibid*, hlm.109.

³⁹ *Ibid*.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta 2010, hlm.85.

2) Membaca

Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula karena membaca adalah alat belajar.⁴¹ Membaca buku-buku yang berkaitan dengan bidang studi dapat dikatakan sebagai aktifitas belajar. Misalnya dengan memulai memperhatikan judul, bab, daftar isi, mengetahui topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan membaca. Ketika selesai membaca dapat memahami isi bacaan serta dapat menyimpulkan maksud tulisan yang dibaca.

3) Mendengarkan

Proses belajar mengajar menuntut anak didik selalu mendengarkan informasi yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini, mendengar sebagai aktifitas belajar apabila mendengar terdapat suatu kebutuhan/motivasi. Adanya kebutuhan dan motivasi ini menjadikan anak didik mendengarkan informasi secara aktif dan bertujuan.⁴² Melalui mendengar ini siswa mendapat informasi penting yang dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan potensi diri.

4) Berdiskusi

Ada beberapa aktifitas belajar dalam kegiatan diskusi seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat atau saran dan lain-lain. Apabila dalam proses belajar diadakan diskusi maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif

5) Berlatih

Pada saat pembelajaran anak dituntut untuk berlatih/mencoba mempraktikkan. Berdialog dengan menggunakan pelajaran tidak cukup hanya didengar atau

⁴¹ *Ibid*, hlm.84.

⁴² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.219.

dilihat saja, namun anak didik harus sering berlatih sehingga siswa semakin terampil.⁴³

Adapun jenis-jenis keaktifan belajar siswa menurut Paul B. Diedrich dapat digolongkan sebagai berikut :⁴⁴

- a. *Visual activities*, misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, misalnya : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interview dan lain-lain.
- c. *Listening activities*, misalnya : mendengarkan, percakapan, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- e. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya : melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berlibur.
- g. *Mental activities*, misalnya : mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya : menaruh perhatian, merasa bosan, bersemangat, berani, tenang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang sangat kompleks, maka banyak sekali faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan kondisi dimana aktifitas belajar itu dijalankan. Diantaranya faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar diantaranya :

- a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian kehidupan dari anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam kehidupan.

⁴³ Sardiman AM, *Op.Cit*, hlm.45.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.99.

- 1) Lingkungan alami, adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya (lingkungan alam). Termasuk juga lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang dihiasi dengan tanaman yang dipelihara dengan baik. Apabila lingkungan sekolah panas, maka anak didik akan gelisah hati yang akan menurunkan daya konsentrasi dan akibatnya daya serap siswa melemah.
 - 2) Lingkungan sosial budaya, ketika anak didik di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial sekolah. Anak didik harus mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk anak didik yang menunjang keberhasilan belajar anak.⁴⁵
- b. Faktor instrumental
- 1) Kurikulum, merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan maksimal.
 - 2) Guru, merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.⁴⁶
 - 3) Sarana dan fasilitas, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴⁷

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.144.

⁴⁶ M. Uzer Usman, *Op.Cit*, hlm.9.

⁴⁷ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.292.

- 4) Administrasi atau manajemen pendidikan, administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pembiayaan dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personal, material maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁸

Sedangkan faktor dari dalam diantaranya :

a. Kondisi fisiologis

Orang yang belajar membutuhkan kondisi fisik atau badan yang sehat dari penyakit maupun rasa kelelahan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.⁴⁹

Selain kondisi fisik, kondisi panca indera juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca inderanya. Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar berlangsung dengan baik.⁵⁰

b. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.

1) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi

⁴⁸ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.8.

⁴⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010, hlm.40.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm.236.

kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁵¹ Sebagai contoh apabila seorang siswa mempunyai minat belajar matematika lebih besar dari pada bahasa Inggris, maka kemungkinan besar hasil belajar matematikanya lebih tinggi dari pada bahasa Inggris.

2) Kecerdasan (intelegensi)

Intelegensi adalah kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyelesaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal dalam pemecahan masalah-masalah.⁵² Anak didik yang memiliki intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peran yang besar dalam menentukan hasil belajar siswa.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Al-Quran menyebutkan bakat dengan istilah *syakilah*.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. Termasuk dalam pengertian Keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya. (QS. Al-Isra : 84)⁵³

⁵¹ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm.136.

⁵² Wasty Sumanto, *Op.Cit*, hlm.143.

⁵³ Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta, Q.S. Al Baqarah : 30, hlm.

Kata syakilah oleh Al-Quran untuk bakat merujuk pada kemampuan individu untuk melakukan tugas masing-masing. Bakat merupakan sarana yang mempermudah seseorang untuk menyerap pengetahuan yang sesuai dengan bakatnya.⁵⁴

4) Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵⁵ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, akan malas melakukan aktifitas belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

5) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar keberhasilan belajar anak.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir.⁵⁶

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut tarikh, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti “keterangan yang terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.”

⁵⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm.97.

⁵⁵ Sardiman AM, *Op.Cit*, hlm.73.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.168.

Sedangkan dalam bahasa Inggris sejarah disebut history yang berarti pangalaman masa lampau dari pada umat manusia “ *the past experience of mankind* “. Pengertian selanjutnya memberi makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan ruang lingkup yang luas. Kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa sosial, politik, ekonomi maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia.⁵⁷

Sedangkan pengertian kebudayaan adalah hasil budi daya manusia demi bermasyarakat, yaitu berupa cipta, karsa dan rasa.⁵⁸ Kebudayaan diperoleh lewat kedudukan manusia sebagai makhluk sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

2. Tujuan Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI bertujuan untuk :⁵⁹

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik agar ia memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.
- 2) Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

⁵⁷ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, Jakarta, 2006, hlm.1-2.

⁵⁸ Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, hlm.52.

⁵⁹ [Http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html](http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html). Asrofudin, diakses pada tanggal 20 Mei 2013

- 3) Menanamkan pengahayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian melalui duplikasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

3. Fungsi Pembelajaran SKI

Adapun fungsi SKI setidaknya ada 3 hal, yaitu :

- 1) Fungsi edukatif, yaitu sejarah menegaskan pada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan, yaitu melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang menandai tentang Islam dan kebudayaannya.
- 3) Fungsi transformasi, yaitu sejarah merupakan salah satu sumber yang penting dalam rancang transformasi masyarakat.⁶⁰

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI

Ruang lingkup yang dipakai dalam Sejarah Kebudayaan Islam dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam tentang kebudayaan Islam (*history of Islam and Islamic culture*). Oleh karena itu, di dalam ruang lingkup ini tidak hanya saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja tetapi juga diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Sejarah yang diangkat meliputi Nabi, sahabat, kholifah, ulama', intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

Di dalam kurikulumnya, Sejarah Kebudayaan Islam dirancang secara sistematis didasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut :

- a. Di tingkat MI dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW dan khulafaurrasyidin.

⁶⁰ *Ibid.*

- b. Di tingkat MTs dikaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Al-Ayyubiyah
- c. Di tingkat MA dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Anisah Prafitralia. Skripsi. Penerapan Strategi Student Fasilitator And Explaining dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasilnya adalah bahwa dari penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas melalui 3 siklus didapatkan hasil meningkatnya keaktifan dan pemahaman siswa. Ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari 72,83 pada siklus I, 78,8 pada siklus II, dan 82,97 pada siklus III. Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa secara bertahap dari 76,67% pada siklus I, 83,33% pada siklus II, dan 90% pada siklus III. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari 43,3% pada siklus I, meningkat menjadi 56,7% pada siklus II, dan pada siklus III keaktifan siswa mencapai 70%. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi student fasilitator and explaining adalah pembelajaran di kelas terlaksana dengan menarik dan siswa kelas VIII-D memiliki partisipasi yang baik dalam pembelajaran.

Saikur Rokhman. Skripsi. Studi Eksperimen Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Keberhasilan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas VII Di SMP Negeri III Dempet Tahun Pelajaran 2006/2007. Dari hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa model pembelajaran cooperative learning sangat efektif dan signifikan digunakan untuk mengajar mata pelajaran PAI pada kelas VII di SMP Negeri III Dempet, Demak tahun pelajaran 2006/2007. Ini terbukti dari nilai rata-rata (mean) sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative learning sebesar (6,4) dan sesudahnya sebesar (8,009).

Dan berdasarkan pada analisa kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t data lebih kecil dari tabel, dimana nilai t data adalah -6,010 sedangkan nilai t tabel adalah 2,660 untuk 5% dan 2,390 untuk 1%.

E. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses yang membentuk manusia untuk terus berubah menjadi individu yang dewasa serta menyiapkan individu dalam menghadapi lingkungan hidup yang semakin berkembang pesat. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikan kearah yang dicita-citakan dan mewujudkan hasil belajar siswa yang sesuai harapan.

Selama ini, dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dalam kelas karena hanya mendengarkan ceramah maupun cerita dari guru.

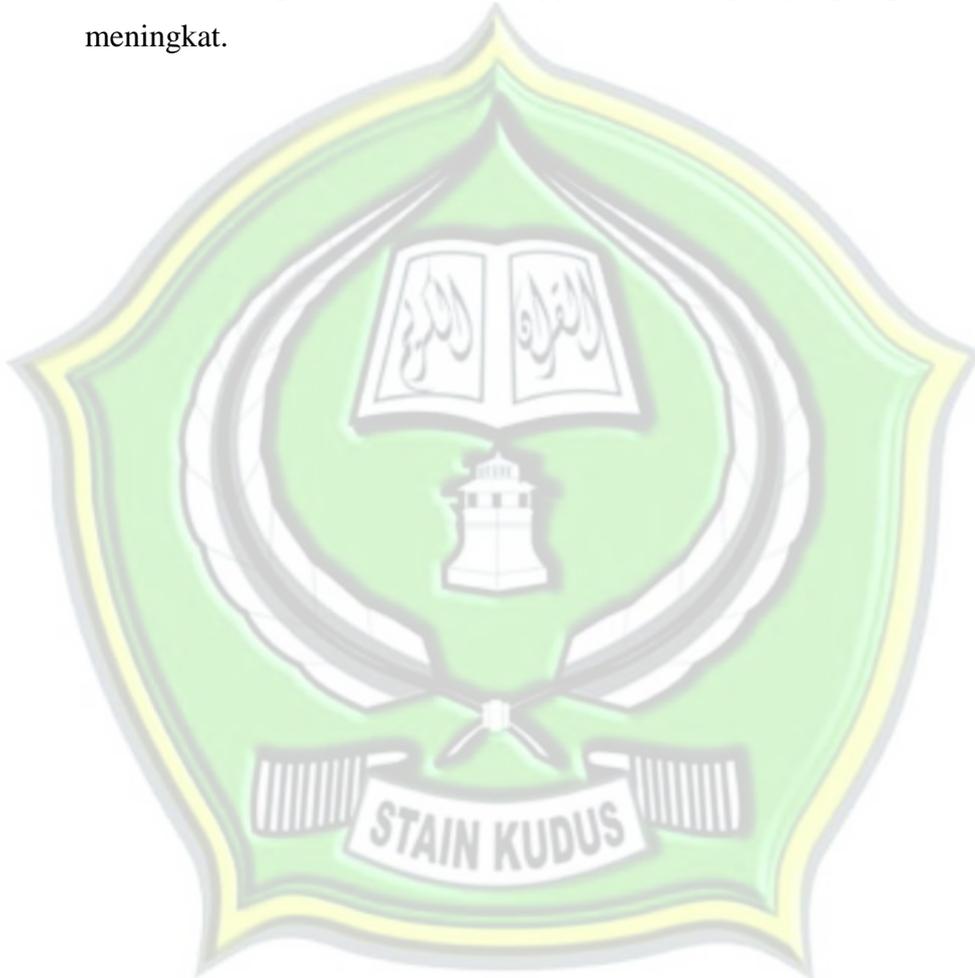
Berangkat dari deskripsi di atas maka sangat jelas keterkaitan antara ketepatan strategi pembelajaran terhadap keberhasilan belajar. Pembelajaran SKI disini bertujuan untuk mengarahkan dan menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, manghayati sejarah Islam yang kemudian akan menjadi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dimana dalam proses pembelajaran SKI guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan aktifitas peserta didik dengan harapan peserta didik akan mengalami, menghayati dan mengambil pelajaran dari pengalamannya.

Strategi student fasilitator and explaining merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan aktifitas peserta didik. Strategi ini merupakan gabungan antara belajar dengan kemampuan individu dan

belajar kelompok sehingga peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Jadi dengan menerapkan strategi student fasilitator and explaining maka diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah SKI peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud jenis penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.¹

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.² Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak

Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian penerapan strategi student fasilitator and explaining dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.31.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.60.

B. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel dan siswa MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁴ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data file madrasah dan arsip-arsip kantor.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus. Alasan pemilihan lokasi ini adalah untuk dapat mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998, hlm.91.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Karena penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁶

2. Metode wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dalam keadaan saling berhadapan atau dapat juga dilakukan melalui telepon yang bertujuan memperoleh informasi.⁷ Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel dan siswa kelas di MA NU Nurussalam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan metode ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah madrasah, profil madrasah dan sebagainya.

4. Metode Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm.312.

⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.113.

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selam ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁹

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁰

3. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.¹¹

⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.330.

⁹ *Ibid*, hlm.369.

¹⁰ *Ibid*, hlm.370.

¹¹ *Ibid*, hlm.374.

4. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.¹²

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan bahan-bahan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹² *Ibid*, hlm.375.

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakea Sarasih, Yogyakarta, 2002, hlm.142.

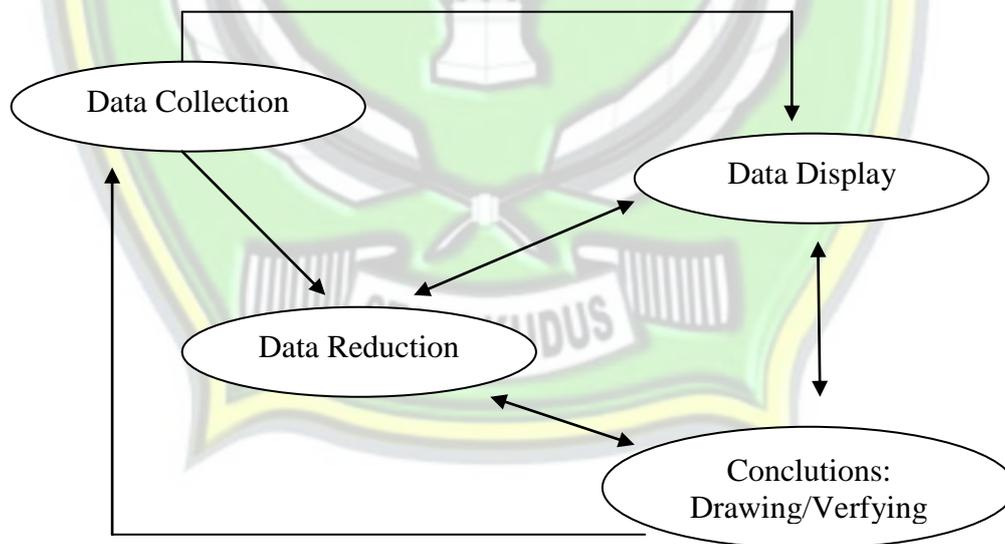
¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.338.

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵

3. Pengambilan kesimpulan / Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

Selanjutnya model interactiv dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



¹⁵ *Ibid*, hlm.341.

¹⁶ *Ibid*, hlm.345.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

MA NU Nurussalam mulai dirintis pada hari sabtu, tanggal 19 Mei 1984 bertepatan dengan tanggal 18 Sya'ban 1404 H jam 16.00 WIB dalam rapat akhir tahun pelajaran 1983/1984 dewan guru bersama pengurus MTs NU Nurussalam yang diselenggarakan di gedung MTs NU Nurussalam sebelah barat (sebelah selatan masjid Hidayatul Abidin Besito) Rt.03 Rw.VI Gebog, Kudus. .

Rapat tersebut dipimpin oleh Bapak Syakur Abdullah selaku Kepala MTs Nurussalam. Sedangkan yang bertindak sebagai penulis hasil rapat yaitu Bapak Ahmad Nashir. Rapat tersebut menghasilkan keputusan:

1. Segera mendirikan Madrasah Aliyah NU Nurussalam guna menampung lulusan MTs atau yang sederajat dari daerah sekitar.
2. Sepakat mendirikan gedung diatas tanah yang disediakan oleh pemerintah desa besito yang berstatus hak guna pakai.
3. MA NU Nurussalam masuk pagi hari
4. Kepengurusan di bawah kepengurusan MTs NU Nurussalam.

Didirikannya MA NU Nurussalam pastinya ada tujuan, adapun tujuan didirikannya MA NU Nurussalam adalah sebagai berikut:

- a. Ikut serta dalam rangka mensukseskan program pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyiarkan islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Besito dan sekitarnya.
- b. Selain itu juga bertujuan untuk menampung siswa MTs NU Nurussalam sendiri dan SLTP atau MTs di sekitar wilayah Kecamatan Gebog

- c. Pembentukan kepanitiaan pendirian MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Untuk merealisasikan tujuan diatas, maka dibentuklah panitia pendirian MA NU Nurussalam pada hari sabtu tanggal 19 Mei 1984 M bertepatan dengan tanggal 19 Sya'ban 1404 H bertempat di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.¹

Adapun susunan pendiri MA NU Nurussalam sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Nama Perintis MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Bp. Ky Muchtadi, BA	Besito Gebog Kudus	Ketua
2	Bp. Ky A. Nashier, ES	Jurang Gebog Kudus	Sekretaris
3	Bp. Syakur Abdullah	Pandurenan Gebog Kudus	Bendahara
4	Bp. Noor Kais	Peganjuran Bae Kudus	Anggota
5	Bp. Ali Sofwan	Besito Gebog Kudus	Anggota
6	Bp. As'ad	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota
7	Bp. Mursyidi	Besito Gebog Kudus	Anggota
8	Bp. Muslim Noor	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota
9	Bp. H. Prayitno	Besito Gebog Kudus	Anggota
10	Bp. Moh Sholeh	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota
11	Bp. Shonhaji	Daren Nalumsari Jepara	Anggota

2. Letak Geografis

MA NU Nurussalam beralamatkan di jalan raya Besito No. 5 Desa atau Kelurahan Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah Nomor Telepon 0291-446066. Madrasah di buka tahun 1984 dan status Madrasah yaitu sekolah swasta yang terakreditasi B dengan nama Yayasan Penyelenggara Madrasah yaitu Badan

¹ Dokumentasi MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus

Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Nurussalam dengan kelompok Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

Adapun batas wilayah dari MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Perkampungan warga
- b. Sebelah Selatan : Perkampungan warga
- c. Sebelah Barat : Perkampungan warga, SD, dan KPN
- d. Sebelah Utara : MI Al-Khurriyah, MTs NU Nurussalam dan SMK Grafika Raden Umar Said Besito Gebog Kudus

Lokasi MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit karena berada di pinggir jalan raya, sehingga mengenai transportasi tidak menjadi masalah.²

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga atau instansi tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan madrasah, tak terkecuali dengan MA NU Nurussalam. Adapun visi, misi dan tujuan MA NU Nurussalam Besito gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Menyiapkan kader bangsa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, berjiwa Islam Ahlussunah Waljama'ah.

b. Misi Madrasah

Memberikan bekal dan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa agar memiliki aqidah yang kuat serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai akhlaqul karimah, ikhlas beramal dalam bersikap untuk mencapai ridlo Allah SWT.

² Hasil Observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi yang diperoleh dari MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, diambil pada tanggal 18 Juni 2013

c. Tujuan Madrasah

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan budaya dan nilai-nilai ajaran Islam Ahlulsunah Waljama'ah.³

4. Struktur Organisasi

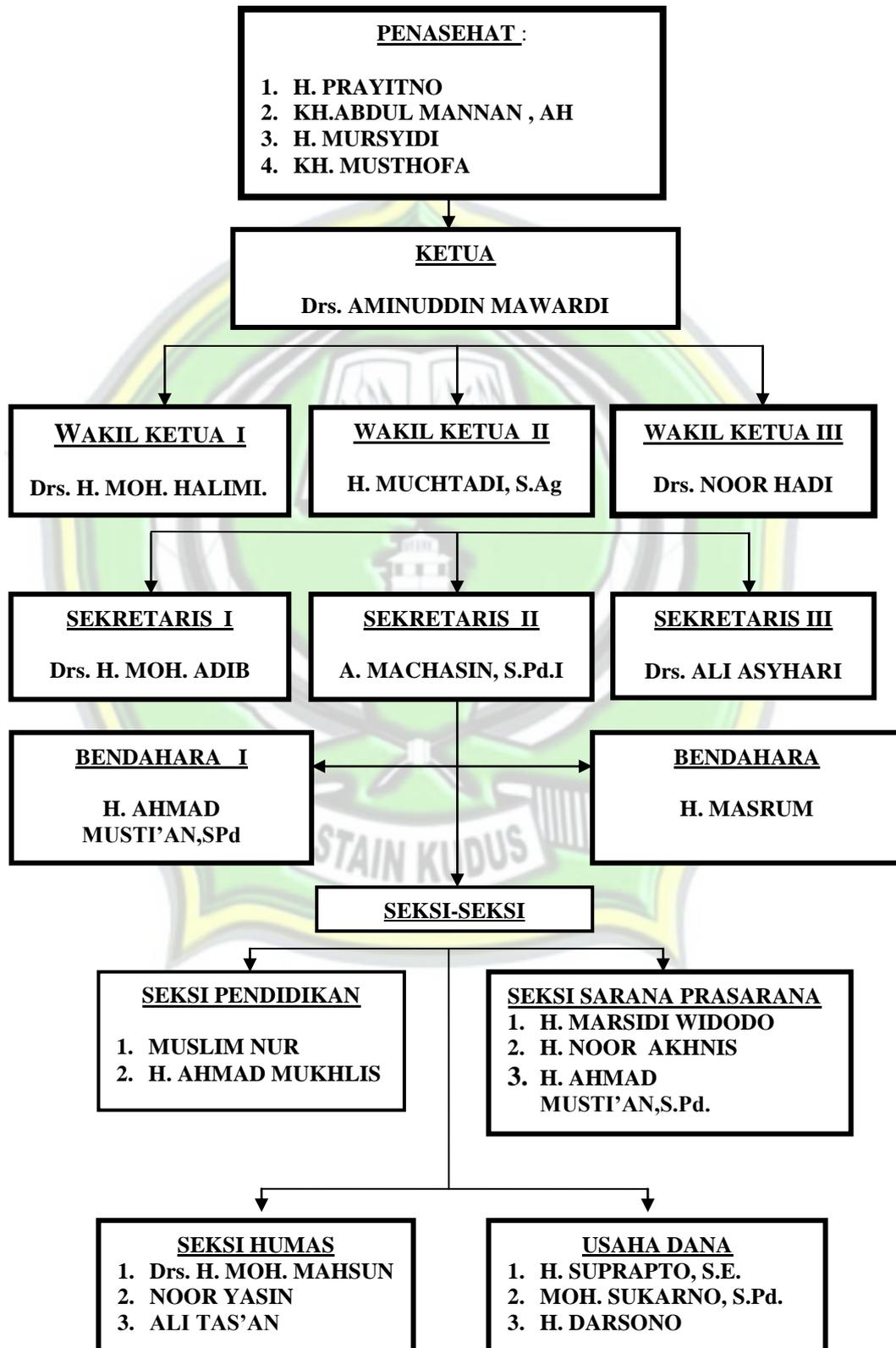
Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi. Secara garis besar struktur organisasi MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus sama dengan organisasi di madrasah lainnya. Dimana terdapat seorang Kepala Madrasah, Guru, dan siswa. Kepala Madrasah adalah jabatan tertinggi yang mana di jabat oleh Bapak H.Muchtadi,S.Ag yang berada dibawah naungan BPPMNU Nurussalam dan LP Ma'arif NU. Selain menjabat sebagai Kepala Madrasah beliau juga menjabat sebagai guru mata pelajaran muatan lokal. Dibawah kedudukan Kepala Madrasah terdapat guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik. Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di Madrasah. Ada guru yang menjabat sebagai Tata Usaha, BK, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas, dan juga Wali Kelas. Serta ada pula tenaga pembantu Madrasah, misalnya pesuruh atau kurir, penjaga, dan satpam.

Berikut struktur organisasi madrasah NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus :⁴

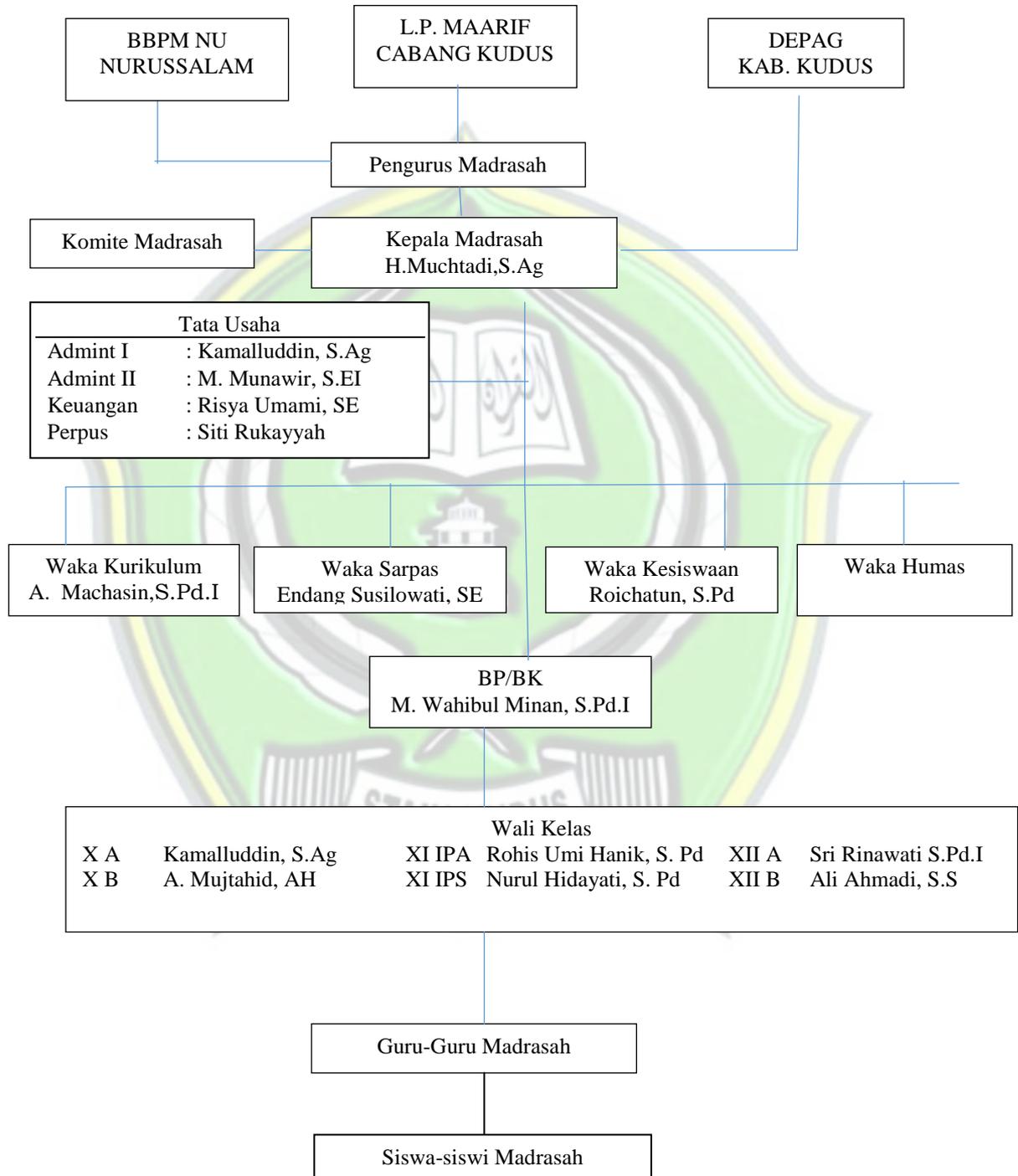
³ Profil MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus

⁴ *Ibid*

**STRUKTUR ORGANISASI
PENGURUS BPPM NU NURUSSALAM**



Struktur Organisasi MA NU Nurussalam



5. Keadaan Guru dan karyawan

Madrasah Aliyah NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus memiliki tenaga pengajar yang berbeda jenisnya dan berbagai pegawai yang membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Demi meningkatkan kualitas di Madrasah Aliyah NU Nurussalam, lembaga ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral, menguasai keilmuan yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pengembangan sayap keilmuan menjadi lebih lebar. Adapun jumlah pendidik di MA NU Nurussalam berjumlah 28 pendidik yang aktif dengan 3 tenaga bukan pendidik yang sebagian besar merupakan lulusan dari S1. Secara lebih jelasnya, deskripsi para pendidik di MA NU Nurussalam terdapat pada tabel sebagai berikut⁵ :

TABEL I
Data Guru

No	Nama	L/P	Mapel yang diajarkan
1	H. Muchtadi, S.Ag	L	Adab, Balaghoh
2	Drs. Noor Hadi	L	Hadist Kitab, B Jawa
3	A. Machasin, S.Pd.I	L	B.Indonesia
4	Bachruddin, BA	L	Fiqih
5	Moh Shonhadji, S.Pd.I	L	Aswaja
6	Siti Rukayah, S.Pd.I	P	Keterampilan, BTA, SKI
7	Ngatmono, S.Pd	L	MTK
8	Rokhis Umi Hanik, S.Pd	P	Biologi, Fisika
9	Drs. Mas'udi	L	B.Ingggris, B.Jawa
10	K.H.Ahmad Syu'aib,AH	L	B.Arab, Nahwu, Fiqih K
11	Endang Susilowait, SE	P	Sosiologi, Ekonomi, Geografi

⁵ Dokumen yang diminta dari bagian Tata Usaha MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus pada tanggal 18 Juni 2013 di Ruang Tata Usaha.

12	Roihatun, S.Pd	L	B.Indonesia
13	Sri Rinawati, S.Pd.I	P	Kimia, Fisika
14	Abdullah Mujtahid, AH	L	B. Arab, Shorof, Adab
15	Adi Suprpto, S.Pd	L	Fisika
16	Risya Umami, SE	P	Keterampilan Komputer
17	Ahmad Khoiruddin	L	Tauhid, Fiqih Kitab
18	Kamaludin Arsyad, Sag	L	Aqidah Akhlak
19	Eko Budi Pranoto, ST	L	TIK
20	Ali Ahmadi, SS	L	B.Ingggris, Kaligrafi
21	Saputro, S.Pd.I	L	Aqidah, SKI, Sejarah
22	Ridlwan, S.Pd.I	L	Penjaskes
23	M. Munawir, S.EI	L	TIK, Keterampilan Komputer
24	Abdul Aziz, S.Ag	L	Sejarah
25	Moh.Anwar Ridha, S.Ag	L	B.Korea
26	Drs.H. Amin Said	L	Seni Budaya/Seni Rupa
27	Anik Nur Faelasifa, SPd	P	Matematika
28	Drs. H. Zubaidi	L	Al-Qur'an Hadits

TABEL II
Data Tenaga Kependidikan

No	NAMA	L/P	Uraian Tugas
1	M. Munawir, S.EI	L	TU
2	Syamsuddin	L	Secuirity
3	Moh. Hanafi	L	Penjaga/ Tk kebun
4	M.Z. Arifin	L	Pesuruh/Kurir

6. Keadaan Siswa

Secara umum, siswa di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus berasal dari daerah Besito sendiri. Namun, ada juga sebagian yang berasal dari tetangga desa dan luar kota seperti purwodadi, demak dan lain-lain. Dengan keseluruhan siswanya yang berjumlah 178 dengan perincian 51 siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 126 siswa yang berjenis kelamin perempuan.⁶

Keadaan siswa MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus mengalami pasang surut sejak berdirinya madrasah ini. Hal ini dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan lainnya di sekitar MA NU Nurussalam.

Jumlah kelompok belajar saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelas X : 2 lokal
- b. Kelas XI : 2 lokal
- c. Kelas XII : 2 lokal

TABEL III

NO	KELAS	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	XA	8	28	36
2	XB	6	31	37
3	XI IPA	4	10	14
4	XI IPS	17	18	35
5	XII IPA	1	18	19
6	XII IPS	13	23	36
	Jumlah	51	126	178

⁶ *Ibid*

7. Sarana dan Prasarana

Intensifnya proses pembelajaran di luar dan di dalam kelas di MA NU Nurussalam kebutuhan akan sarana dan prasarana sangat mempunyai peran penting, hal tersebut mempunyai konsekuensi bahwa dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga madrasah ini selangkah lebih maju bila dibandingkan dengan madrasah lain yang ada di Gebog Kabupaten Kudus.

Adapun secara lebih detailnya tentang keadaan sarana dan prasarana tersebut, maka kami akan menguraikan inventarisasi dari sarana dan prasarana tersebut.⁷

a) Inventarisasi Ruang Kantor

No	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Almari	6 Buah	Baik
2	Meja Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
3	Kursi Kepala Madrasah	2 Buah	Baik
4	Mebel Tamu	1 Buah	Baik
5	Data Statistik	11 Buah	Baik
6	Meja Wakil Kepala Madrasah	4 Buah	Baik
7	Kursi Wakil Kepala Madrasah	8 Buah	Baik
8	Jam Dinding Meja dan Tata Usaha	3 Buah	Baik
9	Kursi Tata Usaha	3 Buah	Baik
10	Komputer	5 Buah	Baik
11	Mesin Ketik	3 Buah	Baik
12	Alat Tulis	4 Perangkat	Baik

⁷ *Ibid*

b) Ruang Guru

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Almari	5 Buah	Baik
2	Meja Guru	14 Buah	Baik
3	Kursi Guru	14 Buah	Baik
4	Jam Dinding	2 Buah	Baik
5	Data Statistik	2 Buah	Baik
6	Kipas angin	2 Buah	Baik
7	Tempat sampah	2 Buah	Baik
8	TV	2 Buah	Baik
9	Dispenser	1 Buah	Baik

c) Ruang Laborat

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Komputer	8 Buah	Baik
2	Meja	8 Buah	Baik
3	Kursi	8 Buah	Baik
4	Amplifier	1 Set	Baik
5	Listrik dasar	1 Set	Baik
6	TV	-	-
7	Globe	1 Buah	Baik
8	Anatomi tubuh	2 Buah	Baik

8. Kurikulum Madrasah

Madrasah Aliyah NU Nurussalam merupakan lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan dari departemen Agama RI, yang dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk kelas X sampai kelas XII kurikulum 2009 yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 22, 23, dan 24 tentang Standar Isi, Standar Kelulusan, dan Pelaksanaan. Adapun

struktur program kurikulum untuk Madrasah Aliyah Nurussalam dapat dilihat sebagai berikut:⁸

**STRUKTUR KURIKULUM
MA NU NURUSSALAM BESITO GEBOG KUDUS**

Komponen	Kelas				
	X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS
A. Mata Pelajaran					
Kurikulum Depag					
1. Qur'an Hadits	2	2	2	2	2
2. Fiqih	2	2	2	2	2
3. Aqidah Akhlak	2	2	2	-	-
4. Sejarah Kebudayaan Islam	-	2	2	2	2
5. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
6. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4	5	5
7. Sejarah Nasional dan Umum	1	1	2	1	2
8. Bahasa Arab	3	3	3	4	4
9. Bahasa Inggris	5	5	5	5	5
10. Penjaskes	2	2	2	2	2
11. Matematika	4	4	4	6	4
12. Fisika	3	4	-	4	-
13. Biologi	2	4	-	4	-
14. Kimia	2	2	-	4	-
15. Ekonomi	2	-	4	-	5
16. Geografi	2	-	2	-	3
17. Sosiologi	2	-	2	-	4
18. Antropologi	-	-	-	-	-
19. Tata Negara	-	-	-	-	-
20. Kesenian	1	2	2	2	2

⁸ *Ibid*

21. Tehnologi Informasi	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal					
1. Ke NU an / Aswaja	1	1	1	1	1
2. Tauhid/ Kitab	1	1	1	1	1
3. Adab	1	1	1	1	1
4. Nahwu	2	2	2	2	2
5. Shorof/ I'lal	1	1	1	-	-
6. Bahasa Daerah	1	1	1	-	-
7. Balaghoh	-	1	1	1	1
8. Fikih Kitab	-	1	1	1	1
9. Hadits Kitab	1	1	1	1	1
10. Keterampilan Agama	1	1	1	1	1
11. Kaligrafi	1	1	1	-	-
Jumlah	55	57	57	57	57

1) Muatan Kurikulum

a. Mata Pelajaran

Berdasarkan Standar Isi yang ditetapkan oleh BNSP, kebijakan Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kandepag Kabupaten Pati dan hasil rapat internal komite Madrasah, serta pihak yayasan, untuk mata pelajaran yang dikembangkan oleh Madrasah Aliyah NU Nurussalam dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di MA NU Nurussalam meliputi mata pelajaran:

- a) Al-Qur'an Hadits.
- b) Aqidah Akhlak
- c) Fiqih
- d) Sejarah Kebudayaan Islam
- e) Bahasa Arab

2. Pendidikan Kewarganegaraan
 3. Bahasa Inggris
 4. Bahasa Indonesia
 5. Matematika
 6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 8. Seni Budaya dan Keterampilan
 9. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
 10. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Muatan Lokal

Pengembangan muatan lokal di MA NU Nurussalam didasarkan pada kebijakan Gubernur Jawa Tengah, Kebijakan Kandepag Pati, dan rapat internal Komite Madrasah beserta yayasan Nurussalam. Berdasarkan beberapa aturan tersebut muatan lokal yang dikembangkan oleh MA NU Nurussalam terdiri atas beberapa pelajaran sebagai berikut:

- 1) Bahasa Jawa
 - 2) Nahwu
 - 3) Shorof
 - 4) Adab
 - 5) Ke NU an
 - 6) Fikih Kitab
 - 7) Tauhid
 - 8) Balaghoh
 - 9) Muhaddatsah
 - 10) Bahasa Korea
- c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah salah satu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi Madrasah.

Dalam rangka untuk mencapai target kurikulum yang dimaksudkan, maka MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus melaksanakan program-program sebagai berikut:

- 1) Peningkatan profesionalisme para dewan guru melalui KKG dan penataran-penataran dan juga sertifikasi.
- 2) Penambahan buku-buku pegangan guru maupun siswa sebagai bahan tambahan referensi/rujukan.
- 3) Pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian semester.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler sebagai bahan penunjang.
- 5) Pelaksanaan ujian akhir Madrasah.

9. Kesiswaan

Dalam bidang kesiswaan di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus dapat dikatakan mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan siswa yang merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terarah dan teratur serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan searah sejalan dengan perkembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kemampuan emosional. Adapun tugas dan tanggung jawab dalam bidang kesiswaan adalah :

1. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan)
3. Mengatur dan membina program-program kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
4. Mengatur dan membina program pelaksanaan kepramukaan
5. Mengatur dan membina program pelaksanaan Palang Merah Remaja (PMR)

6. Mengatur dan membina program pelaksanaan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
7. Mengatur dan membina program pelaksanaan Usaha Kegiatan Sekolah (UKS)
8. Mengatur dan membina program pelaksanaan pesantren kilat
9. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan madrasah
10. Mengatur dan membina semua kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang ada di madrasah

Kemudian kegiatan-kegiatan yang ada di bawah binaan kesiswaan adalah :

- a. Penerimaan siswa baru (Orientasi)
- b. Pembinaan OSIS
- c. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus meliputi :

- 1) Volly
 - 2) Saka Bayangkara
 - 3) Karate
 - 4) Paduan Suara
 - 5) Teater
 - 6) PMR
 - 7) Rebana
 - 8) Pramuka
 - 9) Bahasa Arab
 - 10) Qiro'ah
- d. Bimbingan Konseling
 - e. Keamanan dan Ketertiban
 - f. Urusan UKS⁹

⁹ Dokumen yang diminta dari bagian Tata Usaha MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus pada tanggal 18 Juni 2013 di Ruang Tata Usaha.

B. DATA PENELITIAN

1. Penerapan Strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Seorang guru dituntut menguasai berbagai strategi dan mampu memilih strategi mana yang tepat untuk diterapkan di kelas. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran, diantaranya karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda. Hal ini pula yang terjadi di MA NU Nurussalam. Bapak Muchtadi, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa siswa di MA NU Nurussalam berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga mempunyai karakteristik dan IQ yang berbeda-beda pula.¹⁰

Mengenai alasan penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining*, Ibu Rukayyah menyatakan bahwa strategi *Student Fasilitator And Explaining* sangat perlu diterapkannya dalam pembelajaran SKI dengan tujuan dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas dan melatih siswa untuk berbicara di depan kelas.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining* ini, seperti halnya pembelajaran yang lain, pendidik pastinya melakukan beberapa hal, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Sebagaimana pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, sebelum memulai pembelajaran pendidik terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran,

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muchtadi, selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam, tanggal 13 Juni 2013, di kantor kepala sekolah, pukul 10.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Rukayyah, selaku guru Mata Pelajaran SKI, tanggal 18 Mei 2013, di kantor guru, pukul 10.00 WIB.

sumber belajar, dan evaluasi, yang semuanya diintegrasikan dengan strategi *Student Fasilitator And Explaining* yang akan digunakan. Nantinya RPP tersebut menjadi acuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹²

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada mata pelajaran SKI di MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus dilaksanakan di kelas XI baik IPA maupun IPS.¹³

Mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada mata pelajaran SKI, Ibu Rukayyah mengatakan:

“Proses Pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining* dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang sudah saya susun.”¹⁴

Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining* di MA NU Nurussalam adalah sebagai berikut:

a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Strategi *Student Fasilitator and Explaining* adalah strategi pembelajaran yang mendasarkan pada penugasan tiap-tiap kelompok, dimana setiap kelompok diberi topik pelajaran yang berbeda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengorganisasi kelompoknya dalam mencari informasi tentang tugas yang didapatkan melalui sumber belajar, baik dari Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, bahan bacaan dari internet dan sumber belajar lainnya.

¹² *Ibid.*

¹³ Hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2013.

¹⁴ *Op.Cit*

Dalam hal ini Ibu Rukayyah mengatakan:

“Diawal pertemuan saya membagi siswa menjadi 4-6 kelompok yang terdiri dari 5/6 siswa tiap kelompoknya. Selanjutnya setiap kelompok akan mendapatkan 1 topik pelajaran yang akan mereka diskusikan dan dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya.”¹⁵

- b. Guru menjelaskan Standar Kompetensi yang akan dicapai dan membagi topik pelajaran yang akan dibahas.

Guru menjelaskan bahwa sebuah topik pelajaran baru akan dimulai. Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja. Kemudian guru membagikan satu topik pelajaran kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dipresentasikan.

Terkait hal ini Ibu Rukayyah mengatakan:

“Setelah pembagian kelompok selesai maka saya akan membagikan kepada setiap kelompok 1 topik pelajaran yang akan mereka diskusikan dan dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya.”¹⁶

- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya.

Pada pertemuan berikutnya semua kelompok harus sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena akan diacak kelompok mana yang presentasi. Masing-masing kelompok akan bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya.¹⁷

Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya, guru berada di depan kelas di samping kelompok yang presentasi untuk mengawasi jalannya presentasi dan diskusi agar berjalan kondusif.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rukayyah, selaku guru Mata Pelajaran SKI, tanggal 18 Mei 2013, di kantor guru, pukul 11.00 WIB.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Hasil Observasi pada tanggal 23 Mei 2013.

- d. Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan terkait topik pelajaran yang telah disampaikan.

Pada saat suatu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain membuat pertanyaan pada masing-masing topik diskusi. Kemudian guru memilih pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi untuk dijawab oleh narasumber. Pertanyaan yang tidak terkait dengan materi tidak terus dibuang begitu saja, akan tetapi tetap dibacakan dan diarahkan oleh guru. Di sini terjadi kegiatan diskusi dan tanya jawab antar kelompok dimana setiap kelompok diberi kebebasan untuk menyampaikan ide dan pendapatnya.¹⁸

- e. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab.

Saat diskusi dan tanya jawab antar kelompok berlangsung, guru mencatat poin-poin penting untuk dijelaskan kembali diakhir pembelajaran. Dalam hal ini, Ibu Rukayyah mengatakan:

“Setelah presentasi dan tanya jawab selesai maka saya akan membahas dan menyimpulkan hasil presentasi tersebut diakhir pembelajaran.”¹⁹

3. Evaluasi

Penilaian hasil belajar siswa di sini dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Evaluasi yang diperhatikan oleh pendidik mata pelajaran SKI terkait penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Rukayyah, selaku guru Mata Pelajaran SKI, tanggal 18 Mei 2013, di kantor guru, pukul 11.00 WIB

adalah keaktifan peserta didik di dalam kelas. Bagaimana sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil ulangan harian, tugas, maupun ujian juga sangat mempengaruhi penilaian sebagai tolak ukur peserta didik apakah sudah menguasai betul materi yang telah diajarkan atau belum.

Menurut Ibu Rukayyah:

“Evaluasi dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining* ini, guru menggunakan dua penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran.”²⁰

Sedangkan evaluasi yang menjadi dasar penilaian di MA NU Nurussalam ini, Bapak Muchtadi mengatakan bahwa evaluasi/ penilaian meliputi evaluasi proses yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar seperti ulangan akhir semester. Untuk lebih jelasnya Bapak Muchtadi menjelaskan secara rinci bagaimana proses pelaksanaan evaluasi tersebut, yaitu²¹:

1) Evaluasi proses

Evaluasi proses adalah cara penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Dengan kata lain penilaian proses merupakan penilaian terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Adapun tujuan dari penilaian proses ini adalah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dan kemampuan berpendapat siswa dalam proses belajar mengajar.

Mengenai penilaian proses, Ibu Rukayyah menjelaskan:

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wawancara dengan Bapak Muchtadi, selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam, tanggal 13 Juni 2013, di kantor kepala sekolah, pukul 10.00 WIB

“Penilaian proses saya lakukan ketika pembelajaran berlangsung, yakni menilai sejauh mana keaktifan siswa di kelas secara individu maupun kelompok, baik dalam hal menyampaikan materi, bertanya maupun menjawab pertanyaan.”²²

2) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain penilaian hasil belajar ini adalah cara mengevaluasi yang dilakukan pada akhir proses. Menurut Bapak Muchtadi penilaian hasil belajar itu ada tiga, yaitu penilaian dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.²³

Sedangkan Ibu Rukayyah menjelaskan :

“Bentuk penilaian hasil belajar yang saya lakukan adalah dengan penilaian formatif dan sumatif. Misalnya, penilaian harian pada akhir pelajaran atau test akhir semester yang materinya terdiri beberapa pokok bahasan yang dipelajari selama satu semester”²⁴

Proses penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

2. Hambatan dalam Penerapan Strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining* dalam pembelajaran SKI di MA NU Nurusalam ini merupakan sesuatu yang baru. Maka dari itu tidak terlepas dari adanya hambatan. Diantara beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

²² Wawancara dengan Ibu Rukayyah, selaku guru Mata Pelajaran SKI , tanggal 18 Mei 2013, di kantor guru, pukul 11.00 WIB

²³ *Op.Cit.*

²⁴ *Op.Cit.*

a. Alokasi waktu

Waktu merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Selain memberikan banyak peluang pemberian materi, waktu juga memberikan keleluasaan dalam menggunakan strategi pembelajaran secara sempurna. Dalam hal ini Ibu Rukayyah menjelaskan:

“Alokasi waktu yang tersedia untuk mapel SKI yang hanya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu dengan rincian 40 menit setiap jamnya sehingga pendidik mengalami kendala dalam mengelola materi dan melakukan penilaian secara menyeluruh.”²⁵

b. Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam memahami pelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, demikian halnya dengan peranannya dalam merespon pembelajaran, ada yang aktif dan pasif. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rukayyah :

“Dalam pembelajaran SKI menggunakan Strategi Student Fasilitator And Explaining masih ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif. Adanya siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hanya menggantungkan kepada teman kelompoknya yang aktif. Ada yang pasif karena masih malu dan takut mengemukakan pendapat maupun pasif karena memang malas.”²⁶

Bapak Machasin selaku Waka Kurikulum juga mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti strategi Student Fasilitator And Explaining adalah adanya siswa yang pasif dalam kelas.²⁷

²⁵ Wawancara dengan Ibu Rukayyah, selaku guru Mata Pelajaran SKI, tanggal 18 Mei 2013, di kantor guru, pukul 11.00 WIB

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Wawancara dengan Bapak Machasini, selaku Waka Kurikulum MA NU Nurussalam, tanggal 13 Juni 2013, di depan kantor guru, pukul 11.00 WIB

Seorang siswa kelas XI IPA bernama Rusyda Khoirina mengatakan:

“Kurang aktifnya kami dikarenakan masih adanya rasa takut dan malu ketika harus berbicara dan presentasi di depan kelas dan dihadapan teman-teman.”²⁸

Sedangkan siswa kelas XI IPS bernama Musta'in mengatakan:

“Yang menjadikan tidak nyaman dalam pembelajaran SKI menggunakan strategi student fasilitator and Explaining adalah adanya siswa yang tidak ikut aktif dalam pembelajaran karena malas.”²⁹

c. Kurangnya sumber belajar

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dalam meningkatkan efisiensi proses serta mutu hasil pendidikan. Menurut Ibu Rukayyah:

“Kurangnya sumber belajar dalam pelajaran SKI, karena hanya mengandalkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Meskipun telah ada buku paket tentang SKI di perpustakaan namun tidak semua peserta didik memanfaatkannya sebagai bahan tambahan.”³⁰

d. Adanya siswa/kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan belum selesai

Dalam hal ini Ibu Rukayyah mengatakan:

“Ketika tiba giliran sebuah kelompok untuk presentasi ternyata masih ada yang meminta untuk diundur dengan alasan belum selesai tugasnya sehingga kesulitan mengatur waktu sesuai dengan rencana”³¹

²⁸ Wawancara dengan Rusyda Khoirina, selaku siswa kelas XI IPA, tanggal 18 Mei 2013, di perpustakaan madrasah, pukul 11.30 WIB

²⁹ Wawancara dengan Dwi Rudianto, selaku siswa kelas XI IPS, tanggal 18 Mei 2013, di dalam kelas XI IPS, pukul 12.30 WIB

³⁰ Wawancara dengan Ibu Rukayyah, selaku guru Mata Pelajaran SKI, tanggal 18 Mei 2013, di kantor guru, pukul 11.00 WIB

³¹ *Ibid.*

3. Keaktifan Siswa dalam Penerapan Strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ada Banyak strategi baru dalam pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini sebagai upaya pengembangan dari strategi pembelajaran lama yang lebih didominasi oleh guru sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi *Student Fasilitator And Explaining* merupakan salah satu strategi yang menuntut siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa ketika pembelajaran SKI ini tergolong rendah dilihat dari partisipasi mereka saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal itu dikarenakan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru terkesan membosankan karena hanya bercerita sehingga siswa hanya menjadi penerima dan pendengar saja. Hal ini diungkapkan oleh ibu Rukayyah :

“Peran aktif siswa saat pembelajaran SKI disini masih sangat kurang, baik dalam hal bertanya maupun berpendapat. Salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang dipakai guru membuat siswa menjadi jenuh karena hanya berceramah dan bercerita tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu saya mencoba menerapkan strategi *Student Fasilitator And Explaining* untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Agar siswa termotivasi untuk aktif maka saya sampaikan pada mereka bahwa keaktifan menjadi salah satu kriteria yang akan saya nilai. Selain itu setiap kelompok harus menyiapkan minimal dua pertanyaan untuk didiskusikan dengan narasumber. Hal itu saya lakukan untuk menghindari adanya kelompok yang pasif saat diskusi.”³²

Untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran SKI di kelas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan dan diam tetapi harus terlibat aktif untuk bertanya maupun berpendapat.

³² *Ibid.*

Strategi *Student Fasilitator And Explaining* merupakan salah satu strategi pembelajara yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dan pembelajaran SKI pun menjadi tidak menjenuhkan.

Siswa kelas XI IPA mengungkapkan:

“Pembelajaran SKI menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining* menuntut kita berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa justru diposisikan menjadi seperti guru yang menjelaskan materi.”³³

C. ANALISIS DATA

1. Penerapkan Strategi *Student Fasilitator And Explaining* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Belajar dapat terjadi disaat seseorang memperoleh beberapa pengalaman yang ada di lingkungannya, baik dengan cara melihat, mendengar atau yang ia rasakan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Sehingga, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sangatlah berperan dalam membentuk prilaku siswa. Dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan prilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Di dalam kelas, guru mengelola kelas dan memproses terjadinya belajar pada siswa. Oleh karena itu sangatlah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru harus dapat memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat serta cocok dalam memberikan pembelajaran terhadap siswanya. Dengan demikian akan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk pandai merekayasa pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran

³³ Wawancara dengan Said Muslikhan Noor, selaku siswa kelas XI IPA, tanggal 18 Mei 2013, di perpustakaan madrasah, pukul 12.00 WIB

sehingga pengalaman dan tujuan dapat diterima siswa. Dengan demikian, siswa akan mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang baik dan efektif agar kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik sehingga kualitas pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud.

Tugas pendidik dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan mengajar yang berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbanyak pengalaman serta meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi *Student Facilitator And Explaining*. Oleh karena itu, agar siswa menjadi aktif di kelas maka guru mata pelajaran SKI di MA NU Nurussalam memilih menerapkan strategi ini dalam pembelajarannya.

Penerapan strategi *Student Facilitator And Explaining* sangat diperlukan, khususnya pada pembelajaran SKI. Dengan menerapkan strategi tersebut maka akan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, karena strategi ini memosisikan siswa sebagai penjelas atau nara sumber yang menjelaskan materi.

Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan guru dalam menerapkan strategi *Student Facilitator And Explaining*, yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan persiapan adalah ketetapan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang akurat, pemakaian alat pengajaran, pemakaian sumber belajar dan pemakaian prosedur, jenis dan alat evaluasi yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara baik agar kegiatan pembelajaran dapat terarah.

Dalam penyusunan RPP, guru harus memikirkan dan memilih strategi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran SKI. Pemanfaatan strategi *Student Facilitator And Explaining* harus diterapkan dalam pembelajaran secara tepat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran SKI di MA NU Nurussalam sudah baik. Hal ini terlihat dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang semuanya tentu diintegrasikan dengan strategi *Student Facilitator And Explaining* yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran SKI.

b. Pelaksanaan

Strategi *Student Facilitator And Explaining* adalah strategi pembelajaran yang mendasar pada penugasan tiap-tiap kelompok, dimana tiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mengorganisasi kelompoknya dalam mencari informasi tentang tugas yang didapatkan melalui sumber belajar. Kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain membuat pertanyaan pada masing-masing topik diskusi. Setelah presentasi selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dalam pembelajaran tersebut.

Penerapan strategi *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran SKI di MA NU Nurussalam dimulai dengan guru membagi siswa menjadi 4/5 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa tiap kelompoknya.

Setelah kelompok terbentuk kemudian guru membagikan topik pelajaran yang berbeda setiap kelompoknya untuk didiskusikan dan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Pada saat suatu kelompok presentasi maka kelompok lain menjadi audien dan setelah presentasi selesai diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal terkait materi yang belum dipahami sehingga terjadi kegiatan diskusi dan tanya jawab antar kelompok. Dan di akhir pembelajaran, guru akan membahas dan menyimpulkan kembali hasil presentasi dan tanya jawab tadi.

Strategi pembelajaran ini akan dapat berjalan sesuai harapan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan sehingga siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak peserta didik mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining* dalam pembelajaran SKI sudah dalam kategori baik, karena telah memenuhi standar pelaksanaan sebuah pembelajaran.

c. Evaluasi

Salah satu tugas guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar adalah melakukan evaluasi. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Sebagaimana diketahui bersama, proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen saling bertautan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran,

seorang guru harus memiliki gambaran tentang tingkat keberhasilan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan itu adalah dengan melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi produk pembelajaran.

Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya seorang siswa dan suatu lembaga pendidikan tertentu.

Adapun evaluasi yang digunakan sebagai dasar penilaian di MA NU Nurussalam, adalah :

1) Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian proses ini dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pembelajaran SKI menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining*, evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun kriteria keaktifan yang dinilai adalah :

a) Keaktifan mencari bahan materi

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sebelum pembelajaran SKI dengan strategi *Student Fasilitator And Explaining* dimulai, terlebih dahulu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan satu materi pelajaran yang akan dibahas dan didiskusikan. Untuk mendapatkan bahan materi tersebut siswa diberi kebebasan untuk mencari sendiri, bisa dari LKS, buku

paket, internet, dan lain-lain. Kemudian hasil dari diskusi atau resuman materi akan dinilai oleh guru.

b) Keaktifan berbicara menyampaikan materi atau presentasi

Ketika siswa/kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, maka guru mengharuskan setiap anggota kelompok untuk bergantian berbicara menyampaikan materi. Hal itu dilakukan agar tidak ada siswa yang pasif saat presentasi.

c) Keaktifan bertanya

Setiap kelompok yang tidak mendapat giliran presentasi diberi kesempatan untuk bertanya kepada nara sumber mengenai materi yang telah disampaikan. Untuk menghindari adanya kelompok yang tidak bertanya maka guru mengharuskan setiap kelompok menyiapkan minimal dua pertanyaan yang akan disampaikan setelah presentasi selesai.

d) Keaktifan menjawab pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh kelompok yang menjadi audien akan disampaikan kepada nara sumber setelah presentasi selesai. Di sinilah akan terjadi kegiatan diskusi dan tanya jawab antar kelompok. Dalam kegiatan ini, guru akan melakukan penilaian terhadap partisipasi setiap anggota kelompok dalam menjawab pertanyaan.

2) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain penilaian hasil belajar ini adalah cara mengevaluasi yang dilakukan pada akhir program semester. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam beberapa tujuan instruksional dari

awal hingga akhir proses pembelajaran. Adapun cara yang digunakan dalam penilaian ini adalah sebagai berikut:

a) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.³⁴

b) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.³⁵

Jadi proses evaluasi pembelajaran SKI menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining* di MA NU Nurussalam dilakukan dengan menggunakan penilaian proses pada setiap pertemuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dengan mengadakan ulangan harian pada setiap akhir pokok bahasan, ulangan tengah semester serta ulangan akhir semester untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan terlaksana efektif sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan.

³⁴ Purwanto, *Op.Cit*, hlm.67-68.

³⁵ *Ibid*, hlm.68.

2. Hambatan dalam Penerapan Strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hambatan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh guru dan siswa sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Dalam suatu proses pembelajaran, tidak terkecuali penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining* dalam pembelajaran SKI di MA NU Nurussalam juga tidak terlepas dari adanya hambatan. Di sinilah seorang guru dituntut mempunyai kemampuan untuk mencari solusi atas hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining*.

Adanya hambatan dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta didik. Namun, hambatan tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Diantara hambatan yang terjadi ketika menerapkan strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada mata pelajaran SKI di MA NU Nurussalam adalah masalah alokasi waktu. Dalam satu minggu mata pelajaran SKI hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran sehingga guru mengalami kesulitan mengatur waktu. Oleh karena itu, dalam menerapkan strategi tersebut, seorang guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran tetap efektif.

Hambatan yang lain adalah kurangnya sumber belajar. Strategi *Student Fasilitator And Explaining* ini menuntut siswa untuk mencari bahan ajar sendiri. Dengan kurang tersedianya sumber belajar

membuat siswa harus lebih kreatif untuk menemukan bahan materi. Terkait masalah ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari bahan materi baik dari LKS, buku paket maupun internet.

Siswa yang pasif saat pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menerapkan strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada mata pelajaran SKI. Siswa yang pasif hanya menggantungkan dirinya kepada teman kelompoknya yang aktif sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kreatifitas seorang guru untuk meminimalisir adanya siswa yang pasif. Yakni dengan cara setiap anggota kelompok harus bergantian untuk menyampaikan materi dan setiap kelompok minimal menyiapkan dua pertanyaan untuk ditanyakan kepada nara sumber. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang hanya menggantungkan diri pada temannya.

Hambatan yang terakhir adalah adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan tugas yang akan dipresentasikan belum selesai. Dalam hal ini, guru mengantisipasinya dengan cara selalu mengingatkan kepada semua kelompok untuk siap presentasi pada pertemuan berikutnya karena kelompok mana yang akan tampil berdasarkan acak. Dengan begitu setiap kelompok akan siap untuk presentasi kapanpun.

Jadi, semua kendala yang dirasakan baik bagi pendidik maupun peserta didik sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya sikap pendidik yang senantiasa mau mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan sikap peserta didik yang mampu bersikap aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun hal tersebut perlu dikembangkan lebih matang lagi.

3. Keaktifan Siswa dalam Penerapan Strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi maupun wawancara didapatkan data bahwa penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada mata pelajaran SKI dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Penerapan keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada pembelajaran SKI dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan penerapan strategi ini, keaktifan siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dalam hal berdiskusi, berbicara di depan kelas, bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Maka berdasarkan data dan analisis data hasil penelitian penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada mata pelajaran SKI di MA NU Nurussalam, keaktifan siswa telah meningkat dengan diterapkannya strategi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan menganalisa hasil penelitian, maka pada bab terakhir ini peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Student Fasilitator and Explaining* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus sudah berjalan dengan baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penerapan strategi ini dalam pembelajaran SKI yakni untuk meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran juga telah tercapai.
2. Proses penerapan strategi *Student Fasilitator and Explaining* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, tidak luput dari adanya hambatan-hambatan yang dirasakan, diantaranya :
 - a. Alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran SKI dirasa kurang memadai sehingga dalam menerapkan strategi *Student Fasilitator and Explaining* kurang optimal.
 - b. Kurangnya sumber belajar buku tambahan yang tersedia.
 - c. Masih ada siswa yang pasif dalam pembelajaran karena malu dan takut mengemukakan pendapat atau karena memang malas.
 - d. Adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan tugasnya belum selesai.
3. Keaktifan belajar siswa kelas XI MA NU Nurussalam, Besito, Gebog, Kudus dengan diterapkannya strategi *Student Fasilitator and Explaining* pada pembelajaran SKI mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran, baik dalam hal berbicara menyampaikan materi atau presentasi di depan kelas,

berdiskusi, bertanya maupun menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab antar kelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terkait penerapan strategi *Student Fasilitator and Explaining* dan keaktifan belajar siswa, diantaranya:

a. Bagi guru

1. Guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, juga harus mempertimbangkan karakteristik dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, disinilah seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan variatif serta mampu mendesain kegiatan pembelajaran yang efektif agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.
2. Guru harus bisa memotivasi siswa untuk terus mengasah kemampuan dan keaktifan dirinya terutama bagi siswa yang pemalu di dalam kelas.
3. Guru harus memiliki manajemen waktu yang baik agar saat menerapkan strategi *Student Fasilitator and Explaining* yaitu ketika siswa berdiskusi, melakukan presentasi dan tanya jawab dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik.

b. Bagi siswa

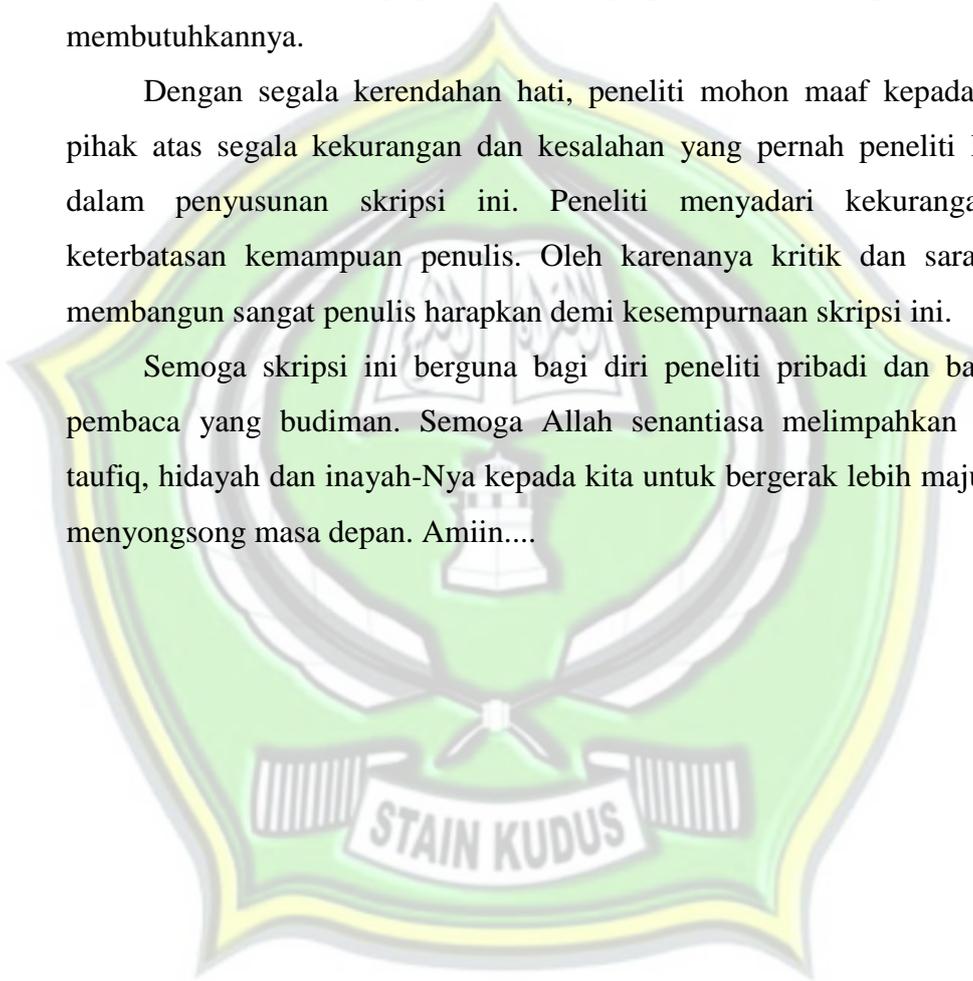
1. Selalu mengikuti arahan dari guru ketika pembelajaran agar terjalin kerjasama yang baik antara guru dan murid sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif.
2. Selalu berusaha untuk mengasah kemampuan dan meningkatkan keaktifannya saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas taufiq, hidayah serta inayah-Nya, berkat kuasa dan kehendak-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti, lembaga pendidikan serta pihak lain yang membutuhkannya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kesalahan yang pernah peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna bagi diri peneliti pribadi dan bagi para pembaca yang budiman. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita untuk bergerak lebih maju dalam menyongsong masa depan. Amiin....



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012
- Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Jakarta
- Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an, Jakarta
- Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, PT Grasindo, Jakarta, 2010
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000
- [Http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-student-fasilitator.html](http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-student-fasilitator.html). Ardha Arief, diakses pada tanggal 29 Mei 2013
- [Http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html](http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html). Asrofudin, diakses pada tanggal 20 Mei 2013
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Isriana Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, Familia (Group Relasi Inti Media), Yogyakarta, 2012

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011
- , *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis & Kerangka Dasar)*, Triganda Karya, Bandung, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- , *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakea Sarasih : Yogyakarta, 2002
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009
- Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012
- Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Grasindo, Jakarta, 2008
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2010
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, Jakarta, 2006

L
a
m
p
i
r
a
n
-
l
a
m
p
i
r
a
n



Lampiran 01

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Informan : H. Muchtadi, S.Ag
 Jabatan Kompetensi : Kepala Sekolah MA NU Nurussalam
 Tanggal/Waktu : 13 Juni 2013/ (10.00-11.00) WIB
 Tempat : Kantor Kepala Madrasah Aliyah NU Nurussalam

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan MA NU Nurussalam?	Dari segi fasilitas sudah cukup lengkap, ada ruang laborat, perpustakaan dan juga musholla.
2	Bagaimana karakteristik siswa di MA NU Nurussalam?	Karakteristik siswa di sini berbeda-beda. Ada yang dari keluarga mampu ada juga yang dari keluarga tidak mampu. Tingkat kecerdasan siswa juga berbeda. Ada yang IQ nya tinggi dan ada yang rendah.
2	Sebagai kepala sekolah, apakah bapak memperhatikan cara mengajar guru mapel SKI?	Tentu, meskipun tidak setiap waktu namun tetap saya pantau dan memberi himbauan terhadap cara mengajar guru SKI.
3	Strategi pembelajaran yang bagaimana yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI di madrasah bapak?	Kalau pelajaran SKI biasanya guru bercerita dan diselingi tanya jawab. Atau divariasasi juga dengan presentasi di depan kelas .
4	Apakah strategi <i>student fasilitator and explaining</i> diterapkan dalam pembelajaran SKI di madrasah bapak?	Ya.
5	Apa yang bapak ketahui tentang strategi <i>student fasilitator and</i>	Itu adalah strategi pembelajaran dengan meminta siswa presentasi di

	<i>explaining?</i>	depan kelas.
6	Bagaimana pendapat bapak jika strategi <i>student fasilitator and explaining</i> diterapkan dalam pembelajaran SKI?	Sangat Baik. Karena dapat melatih siswa berbicara di depan kelas.
7	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi <i>student fasilitator and explaining</i> pada pembelajaran SKI?	Kendala utama terkait alokasi waktu yang ada untuk pelajaran SKI. Karena untuk menerapkan model pembelajaran seperti presentasi tentunya membutuhkan waktu lebih banyak dibanding hanya guru bercerita.
9	Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan strategi <i>student fasilitator and explaining?</i>	Sebisa mungkin guru mapel harus bisa memaksimalkan waktu yang tersedia dan jangan sampai kosong.
9	Bagaimana keaktifan siswa setelah diterapkannya strategi <i>student fasilitator and explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Dengan diterapkannya strategi <i>student fasilitator and explaining</i> siswa menjadi lebih aktif di kelas.
10	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MA NU Nurussalam?	Evaluasi di sini meliputi penilaian proses yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar seperti ulangan semester.

Mengetahui,
Kepala MA NU Nurussalam

H. Muchtadi S.Ag

Lampiran 02**Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI**

Nama Informan : Siti Rukayyah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran SKI

Tanggal/Waktu : 18 Mei 2013/ (10.00-11.00) WIB

Tempat : Kantor Guru MA NU Nurussalam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi yang bagaimana yang pernah ibu terapkan dalam pembelajaran SKI?	Karena SKI ini pelajaran tentang sejarah jadi saya menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru yakni lebih banyak berceramah dan bercerita. Namun strategi tersebut lama-lama membuat pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi pasif di kelas karena hanya menjadi penerima saja. Sehingga saya mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2	Apa yang ibu ketahui tentang strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana strategi tersebut menjadikan siswa sebagai nara sumber dan penjelas materi pelajaran dengan cara mempresentasikan ide atau pendapatnya pada siswa lain.
3	Apakah strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ibu terapkan dalam pembelajaran SKI?	Ya, saya menerapkannya.

4	Apa alasan ibu menerapkan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Strategi tersebut saya terapkan dalam pembelajaran SKI agar siswa menjadi aktif, untuk melatih mental siswa dan melatih siswa berbicara di depan umum/masyarakat, melatih siswa untuk berargumen dan terbiasa mengeluarkan pendapat masing-masing.
5	Bagaimana persiapan ibu dalam mempersiapkan proses pembelajaran SKI menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Seperti dengan mata pelajaran yang lain, sebelum proses pembelajaran saya membuat RPP terlebih dahulu yang nantinya menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
6	Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam menerapkan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> pada pembelajaran SKI?	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah saya susun dalam RPP. Di awal pertemuan saya membagi siswa menjadi 4-6 kelompok yang terdiri dari 5/6 siswa tiap kelompoknya. Selanjutnya setiap kelompok akan mendapatkan 1 topik pelajaran yang akan mereka diskusikan dan dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Setelah presentasi selesai kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipresentasikan sehingga terjadi diskusi dan tanya jawab antar kelompok. Setelah selesai guru akan membahas dan menyimpulkan hasil presentasi dan tanya jawab.

7	Bagaimana respon siswa terkait diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Respon siswa cukup baik. Hal itu terlihat dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa cukup antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam hal menyampaikan materi, bertanya maupun menjawab pertanyaan.
8	Bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Penerapan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> membuat kondisi kelas menjadi menarik, lebih hidup dan tidak membosankan.
9	Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk menerapkan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Cukup, namun untuk menerapkan strategi ini membutuhkan dua jam pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan.
10	Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> pada pembelajaran SKI?	<p>Hambatan yang saya rasakan yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengenai alokasi waktu yang tersedia untuk mapel SKI yang hanya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu sehingga harus benar-benar memanfaatkan waktu tersebut. - Adanya siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hanya menggantungkan kepada teman kelompoknya yang aktif. Ada yang pasif karena masih malu dan takut mengemukakan pendapat maupun pasif karena memang malas.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya sumber belajar karena siswa lebih banyak berpedoman pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Meskipun telah ada buku paket di perpustakaan namun tidak semua peserta didik memanfaatkannya sebagai tambahan sumber belajar. - Kesulitan mengatur waktu sesuai dengan perencanaan karena adanya siswa/kelompok yang mengulur-ulur waktu dengan alasan belum selesai dalam meresmum materi.
11	Langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	<p>Untuk alokasi waktu yang tersedia saya mencoba memaksimalkannya agar tidak ada jam pelajaran yang kosong. Kemudian untuk mengatasi agar tidak ada siswa yang pasif maka ketika presentasi saya haruskan setiap anggota kelompok menyampaikan materi secara bergantian dan untuk siswa/kelompok lain yang menjadi audien harus menyiapkan minimal 2 pertanyaan dalam kegiatan tanya jawab. Untuk masalah kurangnya sumber belajar saya memberikan kebebasan pada siswa untuk mencari bahan pelajaran. Bisa dari buku-buku di perpustakaan atau bahan dari internet. Dan agar tidak ada kelompok yang mengulur-ulur waktu maka satu minggu sebelumnya saya selalu mengingatkan bahwa pertemuan berikutnya setiap kelompok harus siap presentasi karena ibu akan mengacak kelompok mana yang akan maju presentasi.</p>

12	<p>Bagaimana keaktifan siswa setelah diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?</p>	<p>Keaktifan siswa dengan diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> mengalami peningkatan. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran, misalnya siswa menjadi aktif dalam berbicara menyampaikan materi, aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Begitu juga keaktifan mereka dalam mengunjungi perpustakaan dan membuka internet untuk mencari dan meresume bahan pelajaran.</p>
13	<p>Bagaimana proses evaluasi yang ibu lakukan dalam pembelajaran SKI menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i>?</p>	<p>Dalam menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ini saya menggunakan dua penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses saya lakukan ketika pembelajaran berlangsung, yakni menilai sejauh mana keaktifan siswa di kelas. Dan bentuk penilaian hasil belajar adalah dengan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan setiap kali mempelajari suatu unit pelajaran tertentu untuk mengetahui sejauh mana Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada setiap satuan pelajaran yang telah tercapai. Misalnya penilaian pada test akhir semester yang materinya terdiri beberapa pokok bahasan yang dipelajari selama satu semester.</p>

14	Keaktifan dalam aspek apa saja yang menjadi kriteria penilaian ibu?	Keaktifan mendengar, menyimak, berbicara, bertanya dan menjawab pertanyaan serta dari hasil resuman kelompok
15	Apakah tujuan dari pembelajaran SKI dapat tercapai dengan menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Ya, alhamdulillah dengan diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> tujuan dari pembelajaran SKI dapat tercapai.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran SKI

Siti Rukayyah, S.Pd.I



Lampiran 03**Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum**

Nama Informan : Ahmad Machasin, S.Pd.I

Jabatan Kompetensi : Waka Kurikulum

Tanggal/Waktu : 13 Juni 2013/ (11.00-12.00) WIB

Tempat : Di Depan Kantor Madrasah Aliyah NU Nurussalam

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan MA NU Nurussalam?	Madrasah NU Nurussalam ini terletak di pinggir jalan raya Besito Gebog Kudus. Fasilitas yang tersedia sudah mulai lengkap, ada lab. IPA, lab. Komputer dan perpustakaan. Guru-gurunya sebagian besar berlatar belakang pendidikan S1 dan siswanya lebih banyak berasal dari daerah Besito sendiri dan desa tetangga. Namun ada beberapa juga yang berasal dari luar kota seperti Purwodadi dan Demak.
2	Bagaimana karakteristik siswa di MA NU Nurussalam?	Karakteristik siswa di sini beragam karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Tingkat kecerdasan siswa juga berbeda, ada yang memiliki kecerdasan tinggi ada yang rendah. Hal ini dikarenakan dari jumlah siswa yang mendaftar tidak memenuhi target sehingga diterima semua.

2	Sebagai waka kurikulum, apakah bapak memperhatikan cara mengajar guru mapel SKI?	Ya, saya sering memantau saat pembelajaran.
3	Strategi dan metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran SKI di madrasah bapak?	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan ada juga strategi/metode baru yang menjadikan siswa sebagai penyaji materi.
4	Apakah strategi <i>student fasilitator and explaining</i> diterapkan dalam pembelajaran SKI di madrasah bapak?	Ya, strategi itu mulai diterapkan tahun ajaran 2012/2013 ini oleh guru SKI.
5	Apa yang bapak ketahui tentang strategi <i>student fasilitator and explaining</i> ?	Strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai penyaji materi
6	Bagaimana pendapat bapak jika strategi <i>student fasilitator and explaining</i> diterapkan dalam pembelajaran SKI?	Baik. Karena dapat memperluas wawasan dan pengalaman siswa dalam belajar.
7	Bagaimana proses pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi <i>student fasilitator and explaining</i> yang bapak ketahui?	Mengenai pelaksanaan proses pembelajaran bisa ditanyakan langsung kepada guru SKI.
8	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi <i>student fasilitator and explaining</i> pada pembelajaran SKI?	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi waktu yang terbatas. - Sumber belajar yang kurang memadai. - Siswa yang pasif di kelas.
9	Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan strategi <i>student</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghimbau kepada guru agar memanfaatkan waktu yang tersedia sebaik mungkin sehingga

	<i>fasilitator and explaining?</i>	<p>tidak ada jam yang kosong.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berupaya untuk menambah buku di perpustakaan. - Untuk mengatasi siswa yang pasif saya menyerahkan sepenuhnya kepada guru mapel karena beliau yang lebih tahu kondisi saat pembelajaran.
9	Bagaimana keaktifan siswa setelah diterapkannya strategi <i>student fasilitator and explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Ya ada peningkatan. Selain aktif saat proses pembelajaran di kelas seperti menyampaikan materi atau tanya jawab, siswa juga menjadi aktif mengunjungi dan belajar di perpustakaan.

Mengetahui,

Waka Kurikulum MA NU Nurussalam

Ahmad Machasin, S.Pd.I

Lampiran 04**Hasil Wawancara dengan Siswa**

Nama Responden : Rusyda Khoirina

Jabatan : Siswa Kelas XI IPA MA NU Nurussalam

Tanggal/waktu : 18 Mei 2013/(12.30-13.00) WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan MA NU Nurussalam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda tentang pelajaran SKI?	Pelajaran SKI menyenangkan karena menceritakan tentang sejarah Islam.
2	Strategi pembelajaran yang bagaimana yang sering dipakai guru dalam pembelajaran SKI?	Kalau saat semester satu lebih sering guru ceramah dan tanya jawab saja tapi mulai semester dua kemarin kita disuruh menjadi narasumber.
3	Apakah guru anda pernah menerapkan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Ya, pernah
4	Apakah anda merasa senang atau jenuh ketika guru menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Senang, karena di kelas kita bisa belajar menjadi seorang guru.
5	Saat digunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> mudah atau sulitkah untuk memahami materi?	Lebih mudah memahami materi.
6	Bagaimana kondisi kelas saat diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Mengasyikkan dan tidak jenuh.

7	Apa saja hambatan yang anda hadapi saat pembelajaran SKI menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Malu, takut dan grogi ketika harus presentasi di depan kelas.
8	Bagaimana keaktifan anda setelah diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Ada peningkatan.

Mengetahui,
Siswa Kelas XI IPA MA NU Nurussalam

Rusyda Khoirina



Lampiran 05

Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama Responden : Said Muslikhan Noor

Jabatan : Siswa Kelas XI IPA MA NU Nurussalam

Tanggal/waktu : 18 Mei 2013/(12.30-13.30) WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan MA NU Nurussalam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda tentang pelajaran SKI?	Pelajaran SKI lebih enak dari pada pelajaran yang lain karena kita bisa mengetahui cerita sejarah Islam masa lalu.
2	Strategi pembelajaran yang bagaimana yang sering dipakai guru dalam pembelajaran SKI?	Bercerita, diskusi, presentasi dan tanya jawab.
3	Apakah guru anda pernah menerapkan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Ya, baru diterapkan pada semester dua ini.
4	Apakah anda merasa senang atau jenuh ketika guru menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Senang.
5	Saat digunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> mudah atau sulitkah untuk memahami materi?	Lebih mudah.
6	Bagaimana kondisi kelas saat diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Ramai karena saling debat.

7	Apa saja hambatan yang anda hadapi saat pembelajaran SKI menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Teman yang tidak mau ikut aktif dalam pembelajaran.
8	Bagaimana keaktifan anda setelah diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Meningkat.

Mengetahui,
Siswa Kelas XI MA NU Nurussalam

Said Muslikhan Noor



Lampiran 06**Hasil Wawancara dengan Siswa**

Nama Responden : Dwi Rudianto

Jabatan : Siswa Kelas XI IPS MA NU Nurussalam

Tanggal/waktu : 18 Mei 2013/(12.30-13.30) WIB

Tempat : Di Depan Kelas XI IPS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda tentang pelajaran SKI?	Ada enakya ada gak enakya. Enaknya kita bisa tahu sejarah tapi gak enakya banyak hafalan.
2	Strategi pembelajaran yang bagaimana yang sering dipakai guru dalam pembelajaran SKI?	Biasanya guru meminta kita berdiskusi dan menjelaskan hasil diskusi di depan kelas
3	Apakah guru anda pernah menerapkan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Ya.
4	Apakah anda merasa senang atau jenuh ketika guru menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Cukup senang.
5	Saat digunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> mudah atau sulitkah untuk memahami materi?	Alhamdulillah lebih mudah memahsi materi.
6	Bagaimana kondisi kelas saat diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Cukup ramai tapi tidak menjenuhkan.

7	Apa saja hambatan yang anda hadapi saat pembelajaran SKI menggunakan strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> ?	Takut berbicara di depan teman-teman.
8	Bagaimana keaktifan anda setelah diterapkannya strategi <i>Student Fasilitator and Explaining</i> dalam pembelajaran SKI?	Alhamdulillah ada sedikit peningkatan karena meskipun takut tapi tetap diharuskan berbicara.



Mengetahui,
Siswa Kelas XI IPS MA NU Nurussalam

Dwi Rudianto

Lampiran 07

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA NU NURUSSALAM BESITO GEBOG
KUDUS



Wawancara dengan Bapak
H. Muchtadi, S.Ag Selaku
Kepala Sekolah MA NU
Nurussalam



Wawancara dengan Bapak
Ahmad Machasin, S.Pd.I
Selaku Waka Kurikulum
MA NU Nurussalam



Wawancara dengan Ibu
Rukayyah, S.Pd.I Selaku
Guru Mapel SKI MA NU
Nurussalam



Wawancara dengan Rusyda
Khoirina Selaku Siswa
Kelas XI IPA MA NU
Nurussalam

Wawancara dengan Said
Muslikhan Noor Selaku
Siswa Kelas XI IPA MA
NU Nurussalam



Wawancara dengan Dwi
Rudianto Selaku Siswa
Kelas XI IPS MA NU
Nurussalam





Siswa Sedang presentasi Di Depan Kelas Saat Pembelajaran SKI

Siswa Sedang Mendengarkan Penjelasan Materi dari Kelompok Yang Presentasi



Guru Sedang Menyimpulkan Hasil Presentasi dan Diskusi



Lokasi Madrasah Aliyah NU Nurussalam yang Berada Di Pinggir Jalan Raya Besito



Keadaan Gedung Madrasah Aliyah NU Nururssalam Besito Gebog Kudus

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Farid Rusyda Ardiansyah
- NIM : 109 125
- Tempat/ Tanggal lahir : Kudus, 24 Mei 1991
- Agama : Islam
- Alamat : Balaitengahan no.232 rt 02rw 03 Langgardalem
Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
- Pendidikan
1. TK Nawa Kartika Kudus, lulus tahun 1997
 2. SD NU Nawa Kartika, lulus tahun 2003
 3. MTs NU TBS Kudus, lulus tahun 2006
 4. MA NU TBS Kudus lulus tahun 2009
 5. STAIN Kudus Angkatan 2009

Demikian riwayat pendidikan ini penulis buat dengan data yang sebenarnya dan sebagaimana mestinya.

Kudus, 09 September 2013

Penulis

Farid Rusyda Ardiansyah
NIM : 109125